

SKRIPSI

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN PINRANG**



OLEH

**KARMILA RUSTAN
NIM: 17.1100.095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN PINRANG**



OLEH

**KARMILA RUSTAN
NIM: 17.1100.095**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang

Nama Mahasiswa : Karmila Rustan

NIM : 17.1100.095

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 2436 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.

NIP : 197006272008011010

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP : 197205051998031004

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Y Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang

Nama Mahasiswa : Karmila Rustan

NIM : 17.1100.095

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 2436 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 21 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan” pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Tak lupa pula penulis mengucapkan sholawat dan salam kepada Nabiullah Muhammad saw.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Rustan Tjabang dan Ibunda Rosmiati tercinta atas pembinaan, nasehat dan berkah doa tulusnya, sehingga mendapatkan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selain itu, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, M.Ag dan Bahtiar, S.Ag., M.A selaku Pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, dalam penyelesaian skripsi ini penulis juga banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku dewan penguji yang telah memberi saran dan arahan terkait skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IP, M.Pd. selaku Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah MAN Pinrang beserta jajarannya yang telah memberikan izin meneliti serta data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Teman-teman dan semua sahabat-sahabat PAI angkatan 2017 yang selalu senantiasa menyemangati dan memberikan dukungan serta membantu penulis tanpa mengenal waktu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan penting dan telah memberikan bantuan, Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dan berkenan dengan kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah dan memiliki manfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Akhirnya, semoga apa yang kita kerjakan mendapat bimbingan dan ridho dari Allah SWT.

Parepare, 16 Desember 2021
12 Jumadil Awal

Penulis,



KARMILA RUSTAN
NIM. 17.1100.095

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

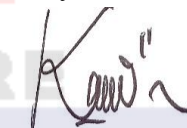
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karmila Rustan
NIM : 17.1100.095
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang 05, Mei 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Desember 2021

Penyusun,



Karmila Rustan
NIM. 17.1100.095

ABSTRAK

Karmila Rustan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Usman dan Bapak Bahtiar).

Dampak adalah pengaruh maupun konsekuensi positif atau buruk yang diperoleh oleh seseorang dalam setiap keputusan yang diambilnya. Pandemi adalah wabah penyakit yang menyapu seluruh dunia. Covid-19 memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada kesehatan manusia dan kematian, tetapi juga pada kesengsaraan kemanusiaan sebagai akibat dari kemerosotan roda ekonomi serta adanya kemerosotan pada sektor pendidikan khususnya di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan pembelajaran di awal masa pandemi dilakukan secara online. Namun, hal ini tentunya memerlukan penyesuaian terkait perubahan yang cukup signifikan. Kesiapan sarana dan prasarana, fasilitas dalam pembelajaran serta kesiapan guru dan siswa harus benar-benar matang dari segi strategi, metode dan model dalam pembelajaran. Kesulitan terkait pembelajaran online ini tentunya juga dirasakan oleh guru dan siswa, tetapi seiring berjalannya waktu, implementasi pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang sudah terlaksana cukup baik meskipun terhalang dengan adanya pandemi covid-19 ini. (2) Dampak positif covid 19 terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak yakni guru merealisasikan metode belajar yang variatif sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar dan bisa lebih meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga akan lebih mudah menyerap materi yang di ajarkan saat pembelajaran berlangsung. Adapun dari segi negatif, dampak yang ditimbulkan yakni adanya ancaman putus sekolah terkait terpuruknya perekonomian masyarakat, keterbatasan penunjang proses pembelajaran daring seperti gawai, kuota dan lain sebagainya serta capaian belajar dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini terkait sikap dan perilaku peserta didik belum menunjukkan hasil yang baik dan efisien. (3) Solusi dari pihak terkait dengan adanya dampak pandemi covid-19 terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak adalah Pelaksanaan pembelajaran integratif yang melibatkan kontribusi atau kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa dalam melaksanakan pengamalan-pengamalan pembelajaran akidah akhlak secara nyata di dalam maupun di luar lingkungan sekolah serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif lagi oleh guru akidah akhlak itu sendiri.

Kata Kunci : Dampak covid-19, Implementasi, Akidah Akhlak

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	9
1. Pandemi Covid-19.....	9
2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	14
C. Kerangka Konseptual	30
D. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35

C. Fokus Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak	43
B. Strategi atau metode serta media guru dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang	50
C. Dampak Pandemi Covid-19	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XXI

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perbandingan penelitian relevan	9
2.1	Profil Sekolah	46



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan Kerangka Pikir	34



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	V
2	Surat penetapan pembimbing skripsi	VII
3	Surat permohonan rekomendasi izin penelitian	VIII
4	Surat rekomendasi penelitian	IX
5	Surat izin meneliti	X
6	Identitas informan	XI
7	Surat keterangan telah meneliti	XVII
8	Dokumentasi	XVIII
9	Biografi penulis	XXI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fatha dan Ya	Ai	a dan i
اَوْ	Fatha dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

نَا / نِي	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : mātā

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama bagi sektor kehidupan manusia, yakni sebagai upaya bagi setiap individu guna mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk membentuk generasi masa depan yang sejahtera dan berkualitas.¹ Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran dimana peserta didik diharapkan dapat mengetahui, mengevaluasi serta menerapkan ilmu atau suatu hal yang baru dimana hal tersebut diperoleh dari pembelajaran yang terlaksana di kelas maupun pengalaman-pengalaman yang terjadi disekitar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yaitu pengetahuan, sikap, kebiasaan serta keterampilan yang diperoleh atau diajarkan oleh para pendidik kepada peserta didik agar peserta didik bisa memiliki kecerdasan, akhlak yang baik, kepribadian yang baik serta keterampilan yang kedepannya diharapkan mampu berguna bagi peserta didik itu sendiri maupun pada orang lain.

Bagi sebuah bangsa, hal terpenting yang harus dimiliki adalah kualitas pendidikannya, dimana hal ini dapat dengan mudah membuat bangsa tersebut menjadi bangsa yang maju dengan cara yang lebih baik dan dapat mensejahterakan rakyat karena pada dasarnya yang menentukan maju tidaknya suatu negara tidak lain adalah pendidikan. Sumber daya manusia tidak bisa diabaikan, kualitas warga negara akan menentukan arah Indonesia itu sendiri. Namun, setahun belakangan ini sektor pendidikan Indonesia semakin mengalami kemerosotan dengan timbulnya masalah-masalah baru di samping belum terselesaikannya masalah terdahulu. Hal tersebut terjadi disebabkan maraknya wabah penyakit Covid-19 yang masuk pada akhir tahun

¹Salah Nur Hidayat. “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakuk Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga”, (2020).

2019 lalu, sehingga hal tersebut sangat berdampak besar bagi keberlangsungan proses pendidikan yang ada di Indonesia.

Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang telah menjadi pandemi. *Coronavirus* ini merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang terjadi pada manusia, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius. *Coronavirus* ini merupakan keluarga besar virus yang bisa menyerang manusia maupun hewan. *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) adalah jenis penyakit yang serius dimana disebabkan oleh *coronavirus* itu sendiri. Pada Desember 2019 tepatnya di Wuhan Cina, *coronavirus* jenis baru ditemukan pada manusia dan kemudian virus tersebut diberi nama *Severe Acute Respiratory Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

Coronavirus ini menyebar dengan cepat dan hampir semua negara terdeteksi penyebaran virus ini termasuk Indonesia yang terdampak hanya dalam kurung waktu beberapa bulan saja sehingga banyak negara termasuk Indonesia sendiri yang menerapkan kebijakan pemberlakuan *lockdown* dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya pencegahan penyebaran virus ini karena *Coronavirus* bisa menyerang siapa saja termasuk lansia (golongan lanjut usia), bayi, anak-anak, orang dewasa serta ibu hamil dan menyusui.

Pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi seluruh sektor pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas individu/pribadi, hingga aktivitas yang melibatkan banyak orang (berskala besar). Pertengahan Maret 2020 hingga saat ini masih berlanjut, dampak yang ditimbulkan virus ini sangat berpengaruh pada bidang pendidikan yakni pada proses pembelajaran yang terlaksana di sekolah. Berdasarkan

surat edaran kemendikbud No.4 Tahun 2020, poin ke-2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh.²

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan taqwa, iman, dan kasih peserta didik kepada Allah swt. sehingga hasil dari tawakal, iman, dan kasih mereka kepada Allah swt. akan terintegrasi rasa kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, bahagia ketika itu baik dan benci ketika itu buruk menghasilkan pada pribadi yang kuat, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab. Untuk menyiapkan peserta didik yang seperti itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus merawat dan mendukung guru di bidang pendidikan akidah akhlak untuk meningkatkan kualitas hasil akidah dan etika untuk membentuk benteng moral bagi para peserta didiknya.

Menurut Ahmad Tafsir dalam Lenni Priyanti, pendidikan Akidah Akhlak merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat memahami ajaran Islam (*knowing*), terutama dalam aspek agama (tauhid) dan moralitas, terampil dalam melakukan ajaran Islam (*doing*) dan mengerjakan ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya (*being*) sehingga mencerminkan ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin*.³ Dengan demikian, nilai-nilai agama yang diajarkan pendidik dapat tertanam dengan baik dalam jiwa peserta didik dimana secara tidak langsung akhlak yang baik pun akan tercermin di dalam kepribadiannya.

Namun, dengan adanya kebijakan pembatasan sosial akibat wabah Covid-19 ini tentunya akan sangat berdampak bagi keberlangsungan proses pembelajaran, sistem pendidikan online dinilai kurang efektif karena banyak kendala dalam proses pelaksanaannya. Keterbatasan jaringan koneksi internet di sejumlah lokasi Indonesia

² Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).

³ Lenni Priyanti, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying di MI Nurul Huda Kota Bengkulu*, Diss. IAIN Bengkulu, 2020, h.2.

menjadi salah satu faktornya. Hal ini juga berdampak pada proses pemantauan Akhlakul Karimah siswanya, karena kurangnya interaksi tatap muka antara guru dan siswa, hingga menjadi sulit bagi seorang guru untuk memantau hal tersebut. Meskipun pembelajaran dilakukan secara tatap muka, namun pembatasan kegiatan berskala besar dapat berdampak signifikan pada proses pembelajaran, tidak seperti sebelum adanya pandemi covid-19. Jadwal pembelajaran yang sebelumnya bisa dilaksanakan 1-2 jam otomatis akan ada pengaturan kelas (jam belajar yang dibatasi), larangan, perilaku wajib serta kesiapan sekolah akan sangat berpengaruh bagi berlangsungnya pembelajaran secara tatap muka (*offline*).

Sistem pendidikan yang menekankan pada pendidikan akhlak perlu mendapatkan perhatian khusus, ketika dunia pendidikan sedang dihadapi kemerosotan moral. Menurut Asrori, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada permasalahan dalam konteks pembentukan masyarakat yang berakhlakul karimah. Tantangan terbesarnya terdapat pada pergeseran budaya, etika dan moral yang didukung oleh adanya globalisasi ditandai dengan kemajuan teknologi di bidang komunikasi. Apabila pendidikan tidak dilandaskan pada pendidikan budi pekerti (akhlak), maka akan mengakibatkan kemerosotan moral pada bangsa Indonesia. Jika peserta generasi masa depan tidak dibekali dengan sesuatu yang kokoh maka akan sangat berdampak bagi kehidupannya baik dalam segi pengetahuan umum maupun spritual mereka sehingga pendidikan budi pekerti ini harus dilandaskan pada agama supaya menjadikan pribadi siswa menjadi lebih baik, sehingga para siswa harus dibekali Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, kita semua tahu bahwasanya pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan kemajuan bangsa Indonesia. Tentunya dengan adanya wabah Covid-19 ini menyebabkan banyaknya kerugian dan permasalahan-permasalahan baru yang akan sangat mempengaruhi ranah pendidikan kita, khususnya dalam proses pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak itu sendiri. Bahwasanya hal ini juga bisa menjadi informasi dan bahan

untuk kita semua agar lebih bijak dalam menanggapi masalah Covid-19 ini, sehingga penulis memandang perlu mengadakan penelitian mengenai “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang ingin penulis rumuskan dengan pertimbangan rumusan masalah pokok yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak selama masa Pandemi di MAN Pinrang ?
2. Apa akibat yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang ?
3. Bagaimana solusi MAN Pinrang terhadap dampak yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak selama masa Pandemi di MAN Pinrang.
2. Menganalisis akibat yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang.
3. Mengetahui solusi MAN Pinrang terhadap dampak yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak. .

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang berkompeten baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan. Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis, berikut penjabarannya:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran pendidikan di masa Covid-19 dari segi akademis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lebih lanjut dalam melakukan penelitian sejenis serta Untuk memperluas pengalaman dan wawasan serta meningkatkan tentang pengetahuan peneliti sebagai calon guru dalam bidang pendidikan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan/Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah, dalam rangka meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran khususnya Akidah Akhlak di masa Pandemi Covid-19 ini.

c. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru akidah akhlak agar lebih berperan aktif dalam pengimpelementasian pembelajaran akidah akhlak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menelaah beberapa kajian skripsi dan jurnal yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan judul skripsi yang hendak penulis teliti. Diantara penelitian terdahulu yang penulis kaji yaitu skripsi dan jurnal yang berjudul :

Abdul Karim⁴, penelitian ini memiliki persamaan yang membahas tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak dan memiliki perbedaan, yaitu skripsi ini membahas tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa di MTs PAB 2 Sampali sedangkan penulis membahas tentang dampak Pandemi Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang. Penelitian Abdul Karim merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka yang diperoleh adalah kegiatan pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan dengan baik, dalam strategi pelaksanaan pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik tetapi penggunaan metode ceramah masih sangat dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru akidah akhlak menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan model autentik dan non autentik, seperti melakukan beberapa tes tertulis dan lisan, melakukan penilaian harian dan lain sebagainya sehingga guru dapat mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran

⁴ Abdul Karim, *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTS Pab 2 Sampali* Tahun 2017, h.81.

tersebut serta dapat melihat kekurangan-kekurangan dari proses pembelajaran agar dapat memperbaiki kualitas belajar mengajar yang dilakukannya. Selain judul skripsi diatas, ada juga jurnal yang berjudul dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar.⁵

Persamaannya menekankan pada dampak Covid-19. Perbedaannya terletak pada aspek implementasi pembelajaran daring sedangkan penulis membahas tentang aspek implementasi pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan, terdapat beragam pendapat mengenai pembelajaran daring ini.

Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikannya kemampuan masing-masing sekolah dengan menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Pembelajaran berbasis *daring learning* menunjukkan kategorisasi setuju. Hal ini ditunjukkan dengan bisa dilakukannya kapan dan dimana saja dengan dukungan fasilitas internet serta setelah mengikuti pembelajaran berbasis *daring learning*, para siswa semakin semangat mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran daring juga dinilai tak berjalan efektif dikarenakan pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi terhadap perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak yang dirasakan orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet yang otomatis menambah beban pengeluaran. Hal ini juga berpengaruh terhadap guru, karena beberapa guru senior masih belum dapat memanfaatkan peralatan atau fasilitas yang tersedia untuk membantu kegiatan belajar online sehingga membutuhkan pendampingan dan pelatihan.

⁵ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 Nomor 1 April 2020, h.55-61.

Tabel 1.1. Perbandingan Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Karim, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di Mts Pab 2 Sampali	Persamaannya terletak pada implementasi pembelajaran akidah akhlak	Pengembangan kepribadian siswa
2	Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 Nomor 1 April 2020	Persamaannya terletak pada dampak Covid-19	Implementasi pembelajaran daring

B. Tinjauan Teori

1. Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pandemi Covid-19

Coronavirus merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang terjadi pada manusia, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius. *Coronavirus* ini merupakan keluarga besar virus yang bisa menyerang manusia maupun hewan. *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) adalah jenis penyakit yang serius dimana disebabkan oleh *coronavirus* itu sendiri. Bentuk baru virus corona ditemukan pada manusia pada Desember 2019 di Wuhan, China, dan virus ini kemudian dijuluki *Severe Acute Respiratory Coronavirus 2* (SARS-COV2), yang menyebabkan *Coronavirus Disease-2019*. Menurut hasil penelitian, *Coronavirus* adalah infeksi *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). SARS tersebar melalui kucing

luwak ke manusia, sementara MERS ditularkan dari unta ke manusia. Hewan-hewan yang menjadi sumber atas penularan COVID-19 masih belum jelas diketahui.⁶

Kontak langsung secara fisik ataupun berada dalam satu ruangan/lingkungan dengan orang yang positif covid-19, demam dengan suhu 38°C, gangguan pernapasan serta ada tidaknya riwayat penyakit tahunan merupakan sejumlah faktor yang menjadi penyebab kasus Covid-19. Pertama, kontak langsung ataupun berada dalam satu ruangan/lingkungan dengan orang positif Covid-19 secara tidak sengaja telah terkontaminasi, orang sehat yang menyentuh permukaan dan peralatan dari orang yang terinfeksi virus ini menjadi penyebabnya. Droplet berukuran besar yang berisi virus corona ini dapat tetap stabil dalam jangka waktu tertentu.⁷ Akibatnya, hal ini dapat mendukung dan menyebabkan virus SARS-CoV-2 memasuki tubuh orang yang sehat, dan berlanjut pada proses infeksi.

Di sisi lain, penularan SARS-CoV-2 bisa juga menyebar melalui udara. Peluang besar ini terjadi karena droplet yang dikeluarkan oleh orang yang positif Covid-19 pada saat bersin atau batuk akan menguap dan membentuk partikel berukuran kecil sehingga memudahkan penyebaran dalam suatu ruangan yang terdapat pasien Covid-19 ini ataupun dalam radius puluhan meter dari orang positif Covid-19 dikarenakan pembebasan dari gaya gravitasi.⁸ Intensitas penumpukan partikel yang mengandung virus SARS-CoV-2 sangat tinggi terjadi pada fasilitas-fasilitas umum yang memiliki kepadatan orang relatif besar seperti pasar, stasiun, mall dan lain sebagainya. Dengan adanya kepadatan tersebut tentunya lingkungan/ruangan tersebut dinilai memiliki stabilitas virus SARS-CoV-2 yang sangat tinggi sehingga proses penularan virus kepada orang yang sehat dapat terjadi

⁶ KEMENKES RI, pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19), (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020),11.

⁷ Van Doremalen, et al., *Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1*.

⁸ Lidia Morawska, & Junji Cao, *Airborne transmission of SARS-CoV-2: The world face the reality*. Environment International (2020). <https://doi.org/10.1016/j.envint>.

dengan sangat mudah. Akibatnya, tindakan pencegahan seperti meningkatkan ventilasi, mencegah potensi resirkulasi udara, dan membatasi jumlah orang di ruang tertentu yang memiliki lingkungan yang sama, serta menerapkan protokol kesehatan, diperlukan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19.⁹

Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei Cina, dan saat itu menyerang secara global. Covid-19 adalah penyakit baru yang telah menjadi pandemi sehingga masih perlu penanganan lebih lanjut. Dengan masih banyaknya *knowledge gap* dalam bidang ini tentunya diperlukan studi-studi lebih lanjut, penularan yang lebih cepat patut diwaspadai dan tidak bisa diabaikan karena belum dilengkapi dengan terapidenitif. (Adityo Susilo, dkk).¹⁰

b. Dampak Pandemi Covid-19

Dampak adalah kekuatan kuat yang memiliki hasil positif dan negatif. Sederhananya, dampak berarti "pengaruh" atau "efek." Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki pengaruh, apakah itu menguntungkan atau negatif. Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak adalah pengaruh atau konsekuensi positif atau buruk yang diperoleh oleh seseorang dalam setiap keputusan yang diambilnya. Pandemi adalah wabah penyakit yang menyapu seluruh dunia. Wabah ini, dalam kata lain menjadi masalah bersama bagi warga dunia. H1N1 adalah contoh pandemi, yang pertama kali dilaporkan pada tahun 2009. Dengan cara yang sama, influenza pernah menjadi pandemi tingkat global.¹¹

⁹ Qian, H., & Zheng, X., *Ventilation control for airborne transmission of human exhaled bio-aerosols in buildings*. Journal of Thoracic Disease (2018). <https://doi.org/10.21037/jtd>.

¹⁰ Adityo Susilo, et al., *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Vol.7 No.1 (2020).

¹¹ F.G Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemic*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), h.1-2.

Covid-19 memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada kesehatan manusia dan kematian, tetapi juga pada kesengsaraan kemanusiaan sebagai akibat dari kemerosotan roda ekonomi.¹² Dengan adanya Pandemi Covid-19 ini menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan yang bertujuan memutus rantai penularan Covid-19. Kebijakan yang dijalankan salah satunya adalah adanya penerapan *social distancing*, dimana masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar/sekolah, termasuk dalam melaksanakan ibadah. Kebijakan *sosial distancing* ini jelas berdampak besar pada semua aspek masyarakat, khususnya sektor pendidikan yang jelas sangat dirugikan.

Kementerian pendidikan menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).¹³ Dimana sistem ini tentu tidak sedikit tantangannya, mulai dari kendala jaringan sampai pada proses transfer ilmu yang dilakukan tenaga pengajar kepada peserta didiknya, terutama pada bidang-bidang keteknikan. Hal yang tidak kalah menantang juga terkait dengan penilaian dari tenaga pengajar. Memang berbagai strategi dari seorang pengajar untuk dapat memberikan penilaian yang objektif telah dilakukan.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pembelajaran online merupakan pengalaman baru dan tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam memberikan penilaian. Tentunya, proses pembelajaran baik itu daring maupun luring pasti akan sangat terdampak dengan adanya Pandemi Covid-19 ini.

¹² Andi Iqbal Burhanuddiin, dkk, *Merajut Asa di Tengah Pandemic Covid-19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.117.

¹³ Menteri Pendidikan, *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (Covid-19)*, (2020).

c. Pencegahan Covid-19

Jika kita rujuk pada sejarah Nabi, wabah yang terjadi saat ini kurang lebih sama dengan wabah atau kondisi pada zaman Nabi, sehingga penanganannya pun hampir sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan karantina atau isolasi mandiri terhadap penderita. Rasul kemudian melarang siapa pun mendekati atau melihat penderita kusta. Di Zaman Nabi, prosedur karantina digunakan untuk mencegah wabah penyakit menular menyebar ke daerah lain. Untuk menjamin bahwa perintah diikuti, Rasul mendirikan dinding di sekitar wilayah yang terkena wabah. Rasulullah juga melarang para pengikutnya mendekati daerah yang dilanda wabah dan mencegah mereka pergi. Jika terjadi wabah penyakit menular, peraturan karantina khusus dan isolasi ke tempat yang terpencil dari tempat tinggal akan diterapkan. Saat di isolasi pasien diperiksa secara detail. Setelah itu langkah pengolahan dilakukan dengan pengawasan ketat. Selama masa isolasi masyarakat memiliki tenaga medis terbaik, berkualitas dan mampu merawat orang sakit dengan tepat. Pekerja isolasi menerima makanan untuk masyarakat yang sedang terisolasi.¹⁴

Jika dibandingkan dengan seseorang dengan gejala, potensi untuk menularkan ke banyak orang lebih besar ketika mereka merasa sehat. Covid-19 dicegah dengan mengikuti gagasan pemerintah untuk memfokuskan penekanan terhadap peningkatan jumlah Covid-19, yaitu:

1. Menggunakan masker
2. Mencuci tangan secara rutin dan selalu sediakan handsanitizer
3. Menjaga jarak
4. Menjauhi kerumunan
5. Mengurangi mobilitas.

¹⁴ Mukharom dan Havis Aravik, *Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i Vol.7 No.3 (2020).

2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Istilah "belajar" dan "mengajar" digabungkan untuk membentuk kata "pembelajaran." Faktor proses pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Mengajar, menurut Hamalik adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermanfaat jika ada kegiatan belajar. Lebih lanjut, menurut Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar itu sendiri terkait dengan pemahaman belajar.¹⁵

Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.¹⁶ Dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran digambarkan sebagai perubahan atau penguatan perilaku berbasis pengalaman. Belajar dalam pandangan ini adalah proses, kegiatan, bukan hasil atau tujuan. Belajar lebih dari sekadar mengingat, ini juga mencakup pengalaman. Hasil belajar adalah perubahan perilaku daripada penguasaan konsekuensi latihan. Berbeda dengan pemahaman tradisional tentang pembelajaran, yang mengklaim bahwa pembelajaran adalah perolehan pengetahuan, pengembangan kebiasaan otomatis, dan sebagainya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".¹⁷ Pembelajaran pada dasarnya adalah upaya atau teknik yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam tumbuh kembang sesuai dengan maksud dan tujuan awal penciptaan. Pembelajaran dapat terjadi dalam pengaturan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah, tetapi juga dapat terjadi di

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.28.

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.4.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20.

masyarakat, di mana peserta didik belajar untuk terlibat dengan lingkungan mereka (pembelajaran sosial). Proses pembelajaran harus diupayakan dan terus terkait dengan tujuan akhir (berbasis tujuan). Akibatnya, semua kegiatan interaksi, metode, dan lingkungan belajar harus dikembangkan setiap saat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Trianto, belajar merupakan aspek kegiatan yang kompleks yang tidak dapat dijelaskan secara utuh. Singkatnya belajar dapat dipahami sebagai produk dari interaksi berkelanjutan antara perkembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa belajar adalah upaya sadar guru untuk mengajar siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain) dengan harapan tercapainya tujuan belajar tersebut. Kata tersebut secara gamblang menggambarkan bahwa belajar adalah interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, antara kedua belah pihak terjadi komunikasi menuju tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Guru dan pendidik, tanpa diragukan lagi harus lebih memperhatikan kepentingan perkembangan siswa. Guru diharapkan bertindak sebagai fasilitator, yaitu untuk membuat pembelajaran lebih nyaman bagi siswa, untuk membantu siswa dalam mengembangkan motivasi belajarnya, dan mendorong siswa untuk memperoleh kemampuan belajar, keterampilan sosial, dan kemandirian yang akan memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka.¹⁹

Berikut ini terdapat beberapa konsep mengenai pembelajaran di antaranya yaitu:

- 1) Belajar adalah proses mental. Pembelajaran didefinisikan dalam situasi ini dengan menunjuk pada apa yang terjadi secara mental pada manusia. Proses pembelajaran dianggap berhasil ketika pola perilaku stabil.

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), h.19.

¹⁹ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h.36.

2) Pembelajaran adalah proses interaksi antara individu dan lingkungan mereka, yang berarti proses psikologis tidak terlalu dipengaruhi.

3) Belajar adalah produk dari lingkungan pengalaman seseorang, dan terikat dengan bagaimana orang itu menanggapi. Ini ada banyak hubungannya dengan pengajaran, karena seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan kepadanya.²⁰

Kata akidah berasal dari bahasa Arab *aqada*, *ya'qidu*, *'aqdan*, *aqidatan*, yang menyiratkan mengikat atau mengadakan perjanjian, sesuai dengan bahasa. Sementara secara istilah akidah mengacu pada subjek yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas, itu juga mengacu pada sesuatu yang harus kuat di kedalaman jiwa dan tidak terpengaruh oleh badai subhatisme (keraguan). Sebuah keyakinan yang dimiliki seseorang dan menetap di dalam hati, bukan di otak ataupun pikiran manusia disebut sebagai akidah. Melalui tautan inilah seseorang dapat mencapai apa pun yang dianggap "benar".²¹

Iman adalah kata lain dari kepercayaan (akidah). Semua aspek keyakinan bisa dikatakan sebagai salah satu bagian dari akidah itu sendiri. Iman didefinisikan sebagai kemampuan untuk merasionalisasi atau percaya. Iman dan Islam (syariat) bergabung untuk menciptakan agama yang indah. Jika seseorang belum terpatri iman dan keinginan untuk mengikuti syariah, itu belum disebutkan secara keseluruhan agama. Pada kenyataannya, iman dan Islam adalah dua konsep yang berbeda.²²

Pendidikan keimanan adalah inti dari pendidikan agama. Menurut psikolog, percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa memberi orang kekuatan spiritual yang luar biasa yang dapat membantu mereka mengatasi kecemasan, ketegangan, dan masalah

²⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.6.

²¹ Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar), 2008, h.1.

²² Imam al-Ghazali, *Membersihkan Hati dari Akhlak yang Tercela*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1996), h.26.

kehidupan di era modern ini.²³ Pada manusia yang miskin akan nilai spiritual serta dunia modern yang telah didominasi oleh kehidupan material dan persaingan yang kuat, telah menghasilkan ketegangan, kekhawatiran, dan kecemasan, serta penyakit mental lainnya.

Seorang psikoanalisis, Abraham Arden Brill berkata bahwa:

“Orang yang beragama secara benar sama sekali tidak akan menderita penyakit kejiwaan”. Berdasarkan eksperimennya, orang beragama yang terbiasa mendatangi tempat-tempat ibadah mempunyai kepribadian yang lebih baik daripada mereka yang tidak beragama atau yang tidak menjalankan ibadah apapun.

Akibatnya, akidah tulus ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter seseorang, terutama dalam hal disiplin. Akidah adalah sistem kepercayaan agama yang menghubungkan seseorang dengan isu-isu mendasar agama. Islam menghubungkan kepercayaan para pengikutnya dengan tauhid, atau keyakinan bahwa Allah adalah Satu. Tauhid adalah akidah Islam yang mendasari semua struktur Islam seseorang. Ini bukan hanya sebuah kepercayaan melainkan itu adalah keyakinan yang berdampak pada lintasan hidupnya. Sebagaimana firman Allah swt Q.S. Al-Baqarah/2:186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Terjemahnya :

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.²⁴

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluq*, yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat. Sedangkan secara

²³ Muhammad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi Terj. Ade Asnawi dari Al Qur'an Wa ilm Nafs*, (Jakarta: Aras Pustaka), h. 217.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h.28.

istilah, akhlak merupakan suatu sifat yang sudah melekat dan tertanam dalam jiwa manusia dan kemudian menjadi kepribadian, dari situlah akan memunculkan perilaku yang spontan, mudah dan tanpa memerlukan pertimbangan.²⁵

Dalam memberikan makna atau arti akhlak, Rosihin Anwar mengutip perkataan Fauruzzabadi yaitu:

Ketahuiilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanyapun mulia. Agama diletakkan di atas empat landasan akhlak utama, yaitu kesabaran, memelihara diri, keberanian dan keadilan.²⁶

Akhlak menurut Islam, adalah kumpulan prinsip dan regulasi yang telah dituangkan untuk diterapkan pada sifat manusia dalam rangka mencapai kesempurnaan manusia.²⁷ Akhlak juga dipisahkan menjadi dua kategori: akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela (buruk). Akhlak yang terpuji disebut akhlak al-karimah (*akhlak mahmudah*), sedangkan akhlak yang tercela disebut akhlak *as-sayiah* (*mazmumah*). Seseorang di sanubari terdalam pada dasarnya memiliki sikap terpuji dan tercela karena dia dipengaruhi oleh hati (*al-qalb*). Jelasnya, kegiatan yang terpuji dan tercela di ranah akhlak dilatarbelakangi oleh bisikan hati nurani yang hidup di dalam diri setiap individu.²⁸

Berdasarkan pernyataan dari Ar-Ragib, pada dasarnya, kata-kata *al-khalqu*, *al-khulqu*, dan *al-khuluqu* memiliki arti yang sama. *Al-khalqu*, di sisi lain lebih terkhusus bentuk indera yang dapat ditelusuri, tetapi *al-khuluqu* lebih terkhusus dengan kekuatan dan tabiat yang dapat ditangkap oleh penglihatan hati.²⁹

²⁵ Adjat Sudrajat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), h.88.

²⁶ Rosihin Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.12-13.

²⁷ Abdullah al-Makki, *Nadrah al-Na'im fi Makarim Akhlaq al-Rasul al-Karim* (Jeddah: *al-Wasilah li al-Nashr wa al-Tawzi'*), h.66.

²⁸ Al-Mawardi, *Etika, Moral dan Akhlak*, *Jurnal Fakultas Pendidikan Agama Islam Politeknik Negeri Lhokseumawe* 2013.

²⁹ Mahmud al-Mishri, *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), h.8.

Sejalan dengan pandangan di atas, Muhammad Husain Abdullah mendefinisikan akhlak sebagai kualitas yang Allah butuhkan dari seorang Muslim untuk dimiliki ketika terlibat dalam kegiatan yang beragam. Ketika seorang Muslim terlibat dalam berbagai kegiatan seperti ibadah, muamalah, dan sebagainya, ciri-ciri akhlak ini akan muncul pada dirinya.³⁰

Sebagaimana firman Allah swt Q.S. Al-Bayyinah/98:5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Terjemahnya :

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus (jauh dari syirik/sesat), dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.³¹

Selain itu, seperti yang ditunjukkan Mustafa, berbagai elemen mempengaruhi penciptaan moralitas seseorang, termasuk naluri, pola dasar bawaan, kebiasaan, keinginan, dan keadaan.³²

Agar lebih bisa memahami gagasan dari akhlak, berikut pendapat dari beberapa tokoh mengenai pengertian dari akhlak yaitu :

- 1) Akhlak yakni sebagai ilmu yang mendefinisikan makna baik dan buruk, menjelaskan apa yang harus dilakukan individu tertentu kepada orang lain, menurut Ahmad Amin.
- 2) Menurut Imam al-Ghazali, moralitas adalah sifat yang melekat dalam jiwa yang secara spontan menghasilkan banyak perilaku tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan.

³⁰ Muhammad Husain Abdullah, *Studi Dasar Pemikiran Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2001), h.100.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h.598.

³² Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet Ke-3, 2005), h.82.

- 3) Akhlak menurut Ibrahim Anis, adalah sifat yang ditanamkan dalam roh di mana perilaku yang beragam, baik dan buruk, diciptakan tanpa perlu pemikiran atau kontemplasi.³³

Menurut definisi di atas, belajar akidah akhlak adalah upaya yang disengaja dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan percaya kepada *Allah Subhanahu wata'ala*, serta mewujudkannya dalam perilaku akhlak yang mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penerapan pengalaman. Belajar akidah akhlak memberi siswa keterampilan dasar dan informasi yang perlu mereka pahami, hargai, dan terapkan pada aspek akhlak berdasarkan nilai-nilai Islami seperti iman dan tawakal.

Akidah dan akhlak selalu bersanding sebagai penelitian yang terkait erat. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa sebelum melakukan sesuatu yang berakhlak, harus terlebih dahulu diyakini dalam hati (akidah). Semakin tinggi keyakinan akidah seseorang, semakin tinggi moral yang dia praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan seseorang terhadap akidah, maka semakin sebanding pula akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.³⁴

Studi tentang akidah akhlak sama seperti ilmu pengetahuan lainnya, memiliki kecenderungan kuat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika Anda dipaksa untuk memilih, lebih baik tidak memahami makna etimologis akidah dan akhlak daripada tidak tahu bagaimana berakidah dan memiliki karakter yang lebih baik. Jibril bertanya tentang Iman, Islam, dan Ihsan, seperti yang dikatakan Rasulullah mengenai hadits Jibril. Pilar pertama tonggak sejarah Islam berkaitan dengan akidah, yang kedua dengan syariah (Islam), dan yang ketiga dengan ihsan, yang berkaitan dengan akhlak.

³³ Kasmuri Selamat & Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf: Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.1.

³⁴ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h.5.

Menurut Daulay, nilai-nilai di sini mencakup akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap alam semesta. Untuk beribadah kepada Tuhan, akhlak pada dasarnya adalah untuk menyembah seolah-olah melihat Allah. Tiga pilar itu saling terjalin, mereka dapat berdiri sendiri dari sudut pandang ilmiah, tetapi mereka terjalin dalam sudut pandang praktik. Dengan demikian, akhlak mulia adalah hasil dari praktik pelakunya yang tulus dan benar dari keyakinan otentik dan syariah.³⁵

Akibatnya, jelas bahwa orang tidak dapat secara fisik menentukan pemenuhan perilaku baik dan sopan santun. Ini sama dengan aspek ketulusan/ikhlas yang sulit dilihat. Namun, ada hubungan antara keduanya. Orang lain dapat merasakan keduanya, dan individu dengan hati nurani dapat merasakan keaslian seseorang yang berakhlakul karimah. Contohnya, suri tauladan pada kehidupan para nabi yang memiliki akhlakul karimah dan akidah yang kuat. Para nabi tersebut menjadi seseorang yang terpilih dan diberi kemampuan ilmu, perilaku baik dan keshalihan dari Allah swt.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan dasar dari akidah adalah untuk memberikan pengasuhan yang baik di jalan kehidupan, untuk memurnikan jiwa, dan kemudian mengarahkannya ke puncak sifat-sifat mulia dan luhur serta yang lebih penting untuk mengupayakan sampai pada tingkat ma'rifat tingkat tinggi.

Bahkan, ketika kita membahas tujuan akidah, kita juga harus membahas tujuan pendidikan agama Islam karena akidah adalah komponen pendidikan Islam. Berikut ini adalah beberapa tujuan belajar akidah akhlak:

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, antusiasme, dan keyakinan akan hal-hal yang harus diyakini serta sikap dan tindakan sehari-hari mereka mencerminkan hal ini.

³⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.134-135.

- 2) Siswa memiliki pemahaman, keinginan, dan kesiapan yang mendalam untuk mengikuti akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk dalam hubungan mereka dengan Allah, diri mereka sendiri, rekan-rekan mereka, dan lingkungan.
- 3) Untuk membawa pembelajaran ke tingkat pendidikan berikutnya, siswa diberikan persyaratan tentang nilai-nilai akidah akhlak.³⁶

Menurut sudut pandang di atas, tujuan belajar akidah akhlak adalah untuk memberikan siswa keterampilan dasar dan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, apresiasi, dan pengalaman moralitas dan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak lebih dari mencetak generasi Al-quran yang insan, taqwa, dan mampu bertindak sebagai pemimpin dunia. Jadi, akhlak tersebut diharapkan mampu membimbing manusia menjadi lebih baik.

Tujuan lain dari mata pelajaran akidah akhlak adalah:

- 1) Menumbuhkan perkembangan akidah melalui pemberian, penanaman, pengembangan pengetahuan, semangat, pengalaman, pembiasaan, dan pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga dapat menjadi manusia muslim yang terus mengembangkan iman dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
- 2) Sebagai perwujudan ajaran dan nilai-nilai Islam, mewujudkan orang Indonesia yang berkarakter mulia dan menghindari akhlak yang buruk dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial.

Tidak ada tujuan yang lebih penting untuk pendidikan moral Islam daripada mengarahkan manusia ke asas kebenaran dan rute lurus, jalan Allah yang akan memungkinkan mereka untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.

³⁶ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman*, ahli bahasa Moh. Abdai Rathomy cet. XVIII, (Bandung : Diponogoro, 2010), h.19.

Dikatakan akhlak yang baik bila tujuan pokok dari pendidikannya sesuai dengan ajaran Al-qur'an.³⁷

c. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak memiliki 4 fungsi :

- 1) Pembangunan, yaitu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Subhanahu wata'ala yang semula telah ditanamkan pada lingkungan keluarga.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang merugikan dan menghambat pembangunan terhadap masyarakat menuju manusia Indonesia sesungguhnya.
- 4) Pengajaran, yang mengharuskan menyampaikan informasi dan pengetahuan terkait iman dan moralitas.³⁸

Dengan melatih murid untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta memiliki etika yang mulia, subjek akidah akhlak dimaksudkan untuk memberikan informasi, pemahaman, dan apresiasi terhadap iman dan asas moral yang menjadi basis utama dalam pembangunan kepribadian Muslim yang disiplin.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

³⁷ Maarif M. Lukman Hakim dan Elly Surayya. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. h.16.

³⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), h.310.

Akidah memiliki definisi yang lebih luas karena mencakup tidak hanya perilaku luar tetapi juga sikap dan keyakinan internal. Berikut adalah bagaimana ruang lingkup dai akhlak :

1) Akhlak Terhadap Allah

Akidah dalam kaitannya dengan Allah adalah sikap, pengakuan, dan pemahaman bahwa hanya ada satu Tuhan yaitu Allah swt. Akhlak terhadap Tuhan memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, termasuk:

- a) Bersyukur kepada Allah
- b) Meyakini kesempurnaan Allah
- c) Taat terhadap perintah-Nya

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Moralitas terhadap sesama manusia adalah sifat yang diinginkan dan harus kita realisasikan kepada semua orang. Sesama manusia tidak boleh bertindak dengan cara negatif. Membunuh, melukai, mengutuk, dan lain sebagainya.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah cara berperilaku terhadap hal-hal yang dekat dengan manusia, seperti hewan, tumbuhan, dan benda lainnya.³⁹

Akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Nabi, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, akhlak dalam masyarakat, dan akhlak negara semuanya dibagi menjadi enam kategori oleh Yunahar Ilyas.⁴⁰ Moralitas terhadap Allah SWT, meliputi taqwa, kasih, ketulusan, khauf, dan raja', tawakkal, syukur, *muraqabah*, dan pertobatan. Akhlak terhadap Nabi Muhammad saw. meliputi mengasihi dan memuliakan Rasul, mengikuti dan mematuhi Rasul, serta salam dan salawat

³⁹ Achmad Gholib, Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam, (Ciputat: Diaz Pratama Mulia, 2016).

⁴⁰ Syaikh 'Abdur Razaq bin 'Abdul Muhsin al-'Abbad al-Badr, *Manajemen Iman: Agar Iman Tetap Terjaga*, terjemah: Ahmad S. Marzuqi, (Yogyakarta: Media Hidayah, 2006).

senantiasa untuk Rasul. *Sidiq*, amanah, *istiqamah*, *iffah*, *mujahadah*, *syaja'ah*, *tawadlu*, malu, memiliki kesabaran yang tinggi serta pengampun adalah contoh akhlak pribadi. *Birru al-walidain*, hak, kewajiban, dan kasih sayang suami istri, kelembutan dan tanggung jawab orang tua untuk anak, dan persahabatan dengan kerabat adalah semua contoh akhlak keluarga.

Mengunjungi dan menyapa tamu, hubungan yang baik dengan tetangga, hubungan yang baik dengan sesama masyarakat, kelompok muda-mudi, dan ukhuwah islamiyah adalah semua contoh moral bermasyarakat. Musyawarah menegakkan keadilan, *amar ma'ruf nahi munkar*, hubungan pimpinan dan dipimpin semuanya merupakan bagian dari akhlak bernegara.

Ruang lingkup akhlak, menurut Aba Firdaus al-Halwani dalam Rohmad Qomari⁴¹ dibagi menjadi dua bagian yakni membangun akhlak mulia dan mencegah akhlak yang buruk, antara lain :

- 1) Sederhana, mulia, merendahkan diri, pengetahuan dan ulama, bekerja keras, jujur, menepati janji, amanah, berperilaku istiqamah, pantang menyerah, pemberani, sabar, bersyukur, bersikap sopan, penuh harapan dan takut adzab, takut kepada Allah, bertawakal kepada Allah, menjadi pemaaf, berbelas kasih, mengasihi orang lain, menghargai orang lain, dermawan, memikirkan ciptaan Allah, tertib, berhati-hati dalam segala hal, berbicara dengan baik serta adil adalah contoh dari akhlak mulia.
- 2) Berbohong dan nifaq, pengkhianat, selalu dalam kecurigaan, penghinaan dan fitnah, dengki dan iri, keras kepala, emosional, minum minuman keras dan berjudi, lupa dalam mengingat kekuasaan Allah, selalu mengejar urusan dunia, egois, menipu dan menyuap, pamer dan arogansi, berlebihan dan boros,

⁴¹Rohmad Qomari, *Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak*, (Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Vol.14 No.1, 2009), h. 12.

bakhil dan kikir, bertindak zhalim, suka membanggakan diri sendiri, lebih-lebihkan, riya, penakut, selalu berbuat buruk dan tidak tertib.

e. Landasan Pembelajaran Akidah Akhlak

Al-Quran dan As-Sunnah digunakan dalam Islam untuk menentukan apakah sifat seseorang baik atau jahat. Segala sesuatu yang sangat baik menurut Al-Qur'an dan sunnah dapat digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih baik, segala sesuatu yang jahat (buruk) menurut Al-Qur'an dan sunnah harus dihindari.

1) Al-Qur'an

Karena menjelaskan akhlak Rosul, Al-Qur'an adalah fondasi pertama untuk membangun moralitas. Berikut ini diambil dari firman Allah SWT Q.S. Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dan bagi orang yang mengharap rahmat dari Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴²

Sebagai pengikut nabi Muhammad SAW, kita harus meniru akhlak Rasul sebagai panutan bagi hamba Allah yang mencari kebahagiaan di dunia ini dan diakhirat nanti. Menurut Mahmud Syalhut dalam Nur Khofsoh⁴³, Al-Qur'an sebagai petunjuk dapat dibagi menjadi tiga kategori, yang meliputi :

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h.420.

⁴³ Nur Khofsoh, *Implementasi Metode Al-Nahdiyyah Terhadap Kemampuan Baca Al Qur'an Di Pendidikan Anak Usia Dini Pada Paud Al Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang*, (Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2015).

- a) Petunjuk tentang akidah dan keyakinan yang harus dianut oleh manusia dan tersimpul dari iman akan keesaan Allah dan kepastian hari pembalasan.
- b) Bimbingan akhlak yang murni, termasuk penjelasan tentang aturan agama dan moral yang harus diikuti oleh manusia dalam keberadaannya sehari-hari, baik secara individu maupun kolektif.
- c) Bimbingan syariat dan hukum, termasuk penjelasan tentang dasar hukum yang harus diikuti manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesama makhluk ciptaan-Nya..

Dari hal di atas ini, terlihat bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama pendidikan akhlak, yang harus dipelajari dengan baik dan akurat agar lebih taat kepada Allah SWT.

2) Al-Hadist

Sumber kedua dari pendidikan akhlak adalah hadist, yang didefinisikan sebagai ucapan, tindakan, dan takrir Rasulullah SAW. Dalam istilah ilmiah, hadis dapat didefinisikan sebagai kumpulan ucapan Nabi SAW., perbuatan, peninggalan, sifat, janji larangan, apa yang dia suka dan tidak suka, membela negara, dan hal-hal dalam hidupnya

Menurut informasi sebelumnya, jelas bahwa pendidikan akhlak hadist berfungsi sebagai penjelasan yang jelas tentang tata cara berakhlak yang baik sejalan dengan ajaran Islam yang dimana manusia didorong untuk selalu memiliki akhlak mulia. Karena hadist tersebut berfungsi untuk mengklarifikasi apa yang tidak ditemukan dalam Al-Qur'an.

f. Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendekatan pembelajaran merupakan metode instruksi yang masih banyak dimanfaatkan saat ini. Guru akidah akhlak harus menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kepribadian murid mereka. Beberapa tokoh menyampaikan konsep

strategi ini untuk mempelajari nilai-nilai akidah. Pendekatan yang dituturkan Muhammad Yunus dalam bukunya A. Fatah Yasin, yang menyatakan bahwa beberapa pendekatan harus digunakan untuk mengajarkan agama Islam kepada siswa, diantaranya :

- 1) Jika dimensi yang ingin dihasilkan adalah aspek efektif, metode psikologis dan pendekatan cerita teladan perlu diterapkan.
- 2) Strategi yang bersifat rasional dapat digunakan untuk mengembangkan komponen kognitif manusia (peserta didik) terhadap beberapa tantangan yang dialami.
- 3) Pendekatan praktik dan pengalaman lapangan dapat digunakan untuk mengembangkan karakteristik psikomotor.⁴⁴

Ini juga menyangkut tentang bagaimana pendekatan dalam pembelajaran. Depag memperkenalkan konsep strategi pembelajaran Islam terpadu, yang meliputi:⁴⁵

- 1) Pendekatan berbasis iman, yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pemahaman tentang Tuhan sebagai sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup.
- 2) Pendekatan untuk pengalaman, di mana murid diberi pengalaman keagamaan untuk memperoleh prinsip-prinsip agama.
- 3) Strategi pembiasaan, yang mendorong siswa untuk secara konsisten mempraktikkan ajaran agama dan akhlakul karimah.
- 4) Pendekatan emosional, yang bertujuan untuk membangkitkan perasaan dan emosi peserta didik sehubungan dengan kepercayaan, pemahaman, dan proses

⁴⁴ Ahmad Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN PRESS, 2008), h.141.

⁴⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 133-135.

menjalani akidah Islam, serta memotivasi murid untuk secara ikhlas mempraktikkan ajaran agama mereka, khususnya akhlakul karimah.

- 5) Pendekatan rasional, yang merupakan upaya untuk memberikan peran akal dalam memahami dan merangkul keaslian ajaran agama.
- 6) Pendekatan fungsional, yaitu upaya untuk menawarkan Islam sebagai agama dengan fokus kepada manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.
- 7) Pendekatan keteladanan, yang menunjukkan transparansi yang baik dan membangun kondisi hubungan yang akrab antara tenaga sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan, yang mencerminkan akhlak yang terpuji, maupun yang tidak secara langsung diilustrasikan dalam bentuk cerita keteladanan.

g. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Secara umum, akidah akhlak mencakup berbagai topik yaitu :⁴⁶

- 1) Aspek agama termasuk dalam interaksi vertikal antara manusia dan Tuhannya, seperti iman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Nya, Hari Kiamat, serta Qadha dan Qadar.
- 2) Hubungan horizontal dengan sesama manusia, yang mencakup akhlak dalam konteks kehidupan manusia, kebutuhan untuk mengembangkan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menghindari
- 3) Hubungan manusia-lingkungan, yang mencakup akhlak manusia terhadap lingkungan alam pada umumnya serta entitas makhluk hidup selain manusia, seperti hewan dan tumbuhan.

⁴⁶ Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)* (Semarang: CV.Wicaksana, 2004).

Akidah Akhlak telah membantu peserta didik berupa dorongan untuk belajar dan mempraktikkan keyakinan mereka dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak yang tidak sopan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus mengamalkan dan membiasakan al-Akhlak al-Karimah dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsanya, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensi yang telah menimpa bangsa dan Negara Indonesia.⁴⁷

C. Kerangka Konseptual

Interaksi antara teori atau konsep yang mendasari penelitian yang digunakan sebagai panduan dalam menyusun penelitian secara metodis disebut sebagai kerangka konseptual. Kerangka konseptual berfungsi sebagai panduan bagi para calon sarjana dalam menggambarkan teori-teori yang mereka gunakan dalam studi mereka. Beberapa kerangka konseptual yang terhubung dengan yang akan dieksplorasi antara lain menjelaskan dan memfasilitasi interpretasi berbagai teori yang terkandung dalam penelitian ini yaitu :

1. Dampak Pandemi Covid-19

Dampak adalah kekuatan kuat yang memiliki hasil positif dan negatif. Sederhananya, dampak berarti "pengaruh" atau "efek." Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang memiliki pengaruh, apakah itu menguntungkan atau negatif. Berdasarkan informasi di atas, dapat ditentukan bahwa dampak adalah pengaruh atau konsekuensi positif atau buruk yang diperoleh oleh seseorang dalam setiap keputusan yang diambilnya.

Dengan adanya Pandemi Covid-19 ini menyebabkan pemerintah melakukan tindakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Salah satunya adalah penerapan pedoman *social distancing*, yang mewajibkan warga untuk

⁴⁷ Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014, h.45-46.

melakukan segala aktivitas seperti bekerja, belajar, termasuk beribadah, di rumah. Kebijakan *social distancing* ini jelas berdampak besar pada semua aspek masyarakat, khususnya sektor pendidikan yang jelas sangat dirugikan.

2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Istilah sederhana dari implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau eksekusi rencana untuk melakukan proses pembelajaran yang telah ditetapkan secara matang dan terperinci. Implementasi pembelajaran ini digunakan sebagai semacam praktik untuk mencapai atau mengharapkan perubahan dengan mempraktikkannya mengenai ide, program, atau serangkaian kegiatan baru.

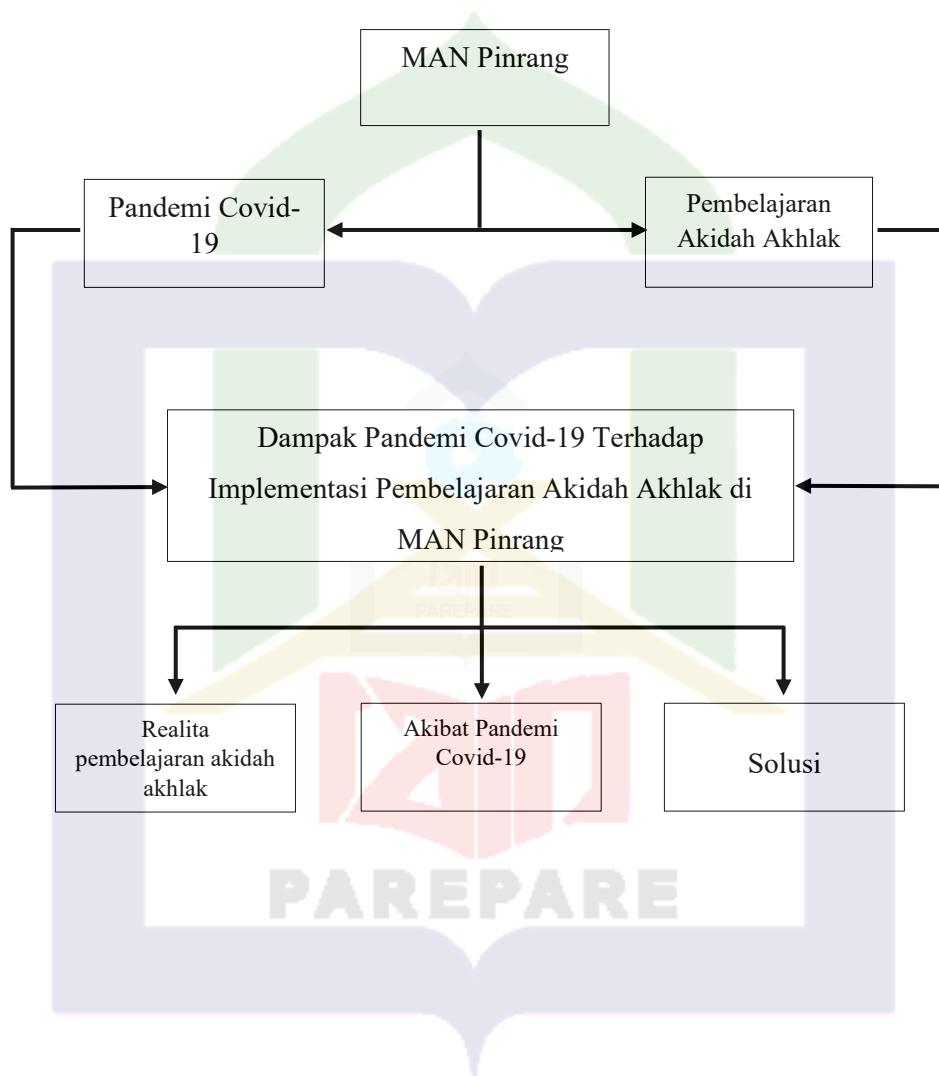
Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya yang disengaja dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan percaya kepada *Allah Subhanahu wata'ala*, serta mewujudkannya dalam perilaku akhlak yang mulia pada kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penerapan pengalaman. Belajar akidah akhlak memberi siswa keterampilan dasar dan informasi yang perlu mereka pahami, hargai, dan terapkan pada aspek akhlak berdasarkan nilai-nilai Islami seperti iman dan tawakal.

Dengan melatih murid untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki etika yang mulia, pembelajaran akidah akhlak dimaksudkan untuk memberikan informasi, pemahaman, dan apresiasi terhadap iman dan asas moral yang menjadi basis utama dalam pembangunan kepribadian Muslim yang disiplin.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah ringkasan atau model ide yang menjelaskan bagaimana masing-masing variabel berinteraksi satu sama lain. Pola pikir ini adalah fondasi untuk berpikir sistematis dan menjelaskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Gambaran mengenai dampak Pandemi Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang, di mana kegiatan yang dilakukan bersifat kolektif. Jadi, untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini penulis sudah gambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang juga dikenal sebagai metode etnografis, karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih sering digunakan pada bidang antropologi dan kebudayaan. Metode ini juga disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam pengaturan alami (*natural setting*); serta lebih utamanya mengapa dinamakan metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan proses analisisnya lebih menonjol dan bersifat kualitatif

Objek yang alamiah digunakan dalam penelitian ini. Objek alami adalah objek yang berevolusi secara alami, tanpa dipengaruhi oleh peneliti, dan di mana kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada dinamika objek. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah instrumen manusia, yaitu peneliti itu sendiri.

Penelitian tersebut dilaksanakan pada objek alamiah. Suatu objek berkembang secara alami tergantung pada apa yang hadir, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut. Alat penelitian kualitatif adalah seseorang instrumen manusia (*human instrument*), yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki bekal teori dan pemahaman yang besar untuk dapat menanyakan, menganalisis, membayangkan, dan merancang skenario sosial yang diselidiki untuk membuatnya lebih jelas dan relevan. Strategi pengumpulan data meliputi triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan, untuk memperoleh wawasan yang lebih besar dan mendalam tentang isu sosial yang dikaji.

Analisis data induktif digunakan untuk mengembangkan hipotesis atau teori berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Untuk mendapatkan data mendalam,

atau data yang memiliki nilai, maka metode kualitatif digunakan pada penelitian ini. Data aktual, data yang pasti dan memiliki nilai di balik data yang terlihat disebut makna.

Analisis data induktif digunakan untuk mengembangkan hipotesis atau teori berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Untuk mendapatkan data mendalam, atau data yang memiliki nilai, metode kualitatiflah yang harus digunakan. Data aktual, data yang pasti dan memiliki nilai di balik data yang terlihat, adalah arti dari data itu. Akibatnya, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna dan membangun fenomena daripada generalisasi. *Transferability* adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan generalisasi.

Menurut deskripsi diatas, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat *postpositivisme* atau *enterpretivisme*, digunakan untuk meneliti keadaan hal-hal alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Hasil penelitian yang bersifat induktif / kualitatif dapat mencakup temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, membangun fenomena, dan temuan hipotesis. Dimana pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi).⁴⁸

Adapun jenis penelitiannya yaitu studi kasus, dimana dalam hal ini hampir selalu mencakup etnografi sebagai teknik pengumpulan datanya, bersama dengan wawancara mendalam dan pengamatan interaktif. Studi kasus juga ditandai sebagai studi yang berusaha menggambarkan dan menjelaskan semua aspek individu, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial secara rinci.⁴⁹ Para peneliti

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.24-25.

⁴⁹ Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h.201.

berharap untuk menyajikan pemahaman menyeluruh dan mendalam tentang masalah ini melalui penelitian individu, kelompok, atau peristiwa.

Penelitian ini mencoba memahami pentingnya peristiwa serta interaksi orang-orang dalam pengaturan tertentu, mengikuti desain studi kasus. Orientasi teoritis atau perspektif teoritis digunakan bersama dengan teknik fenomenologis (*phenomenological approach*) untuk memahami pentingnya peristiwa dan interaksi manusia.

Metode ini dibentuk dengan memeriksa fenomena dunia konseptual, subjek yang terlihat dengan pengamatan melalui perilaku dan pemikirannya untuk memahami makna yang ia ciptakan di kehidupan sehari-harinya. Peneliti menggunakan sistem konseptual untuk mencoba memahami subjek dari perspektif subjek itu sendiri, tanpa mengabaikan interpretasi. Teknik fenomenologis menurut Weber disebut *verstehen* ketika menunjukkan hubungan yang dapat diuji antara gejala-gejala sosial, daripada hanya pemahaman empatik.⁵⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Jalan Bulu Pakoro No. 429, Pinrang. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Negeri Pinrang merupakan sekolah setingkat SMA yang berlatar belakang pendidikan agama sehingga berkaitan dengan masalah yang di angkat dalam penelitian yakni dampak pandemi covid-19 terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang.

⁵⁰ Lexy J. Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.17.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih 40 hari lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Data informasi mengenai pelaksanaan atau realitas pembelajaran akidah akhlak selama masa pandemi covid-19
2. Data informasi mengenai akibat yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak
3. Data informasi mengenai solusi yang dilakukan MAN Pinrang dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang dapat mencakup hampir semua informasi non-numerik. Kata-kata dapat digunakan untuk menggambarkan fakta dan mengamati fenomena dalam data ini.

2. Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber tanpa melalui perantara. Pendapat individu (orang) atau kelompok, pengamatan objek,

aktivitas, atau kemunculan dari hasil tes semuanya dapat dimasukkan dalam data ini.⁵¹ Data primer pada penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan peserta didik di MAN Pinrang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang dapat dihubungkan dengan data asli, dan data tersebut adalah data tambahan dari sumber tertulis. Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari file ataupun arsip program dari kegiatan guru maupun foto atau dokumentasi yang bisa memberikan deskripsi tentang “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang”.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana mereka bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban untuk mengembangkan makna dalam masalah tertentu. Wawancara juga merupakan teknik pengumpulan informasi atau data tentang topik tertentu dalam sebuah penelitian melalui sesi tanya jawab yang biasanya dilakukan secara tatap muka setelah para peneliti menyiapkan pertanyaan tertulis. Selama proses ini, para peneliti mencatat semua tanggapan yang diterima dari responden dalam bentuk aslinya. Ketika melakukan wawancara, penanya biasanya akan meyelingi tanggapan responden untuk mengklarifikasi atau meluruskan tanggapan yang tidak tepat atau menyimpang.

Wawancara dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan baik di lokasi sekolah maupun diluar sekolah. Adapun yang diwawancarai adalah guru akidah akhlak dan beberapa peserta didik di MAN Pinrang.

⁵¹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Study Kasus* (Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003).

2. Observasi

Observasi adalah pendekatan dalam pengumpulan data di mana para peneliti menuliskan apa yang mereka lihat selama penelitian. Karena pengamat melihat dan mendengar objek studi dan kemudian menarik kesimpulan dari apa yang dilihat dan didengarnya, kunci keberhasilan pengamatan sebagai strategi pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh pengamat itu sendiri.⁵² Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data yang ada di lapangan, terutama tentang data yang ada di MAN Pinrang. Adapun yang akan diteliti yaitu dampak Pandemi Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak di madrasah tersebut.

Pengamatan dilakukan sejak dimulainya pendataan hingga akhir kegiatan pendataan. Objek yang relevan dengan ruang lingkup penelitian, seperti kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar ruangan, diamati selama kegiatan pengumpulan data.

Tahap observasi ini adalah :

- a. Memeriksa suasana sekolah
- b. Pemantauan kegiatan belajar mengajar
- c. Pengamatan di dalam dan di luar ruangan terhadap guru dan murid
- d. Pengamatan kegiatan yang berlangsung di luar kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting, foto, biografi maupun karya seni yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Dengan adanya dokumentasi maka peneliti akan lebih mudah dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

⁵² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.384.

F. Uji Keabsahan Data

Keaslian data diverifikasi dengan menentukan apakah apa yang diamati para peneliti cocok dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan kebenarannya .

Keabsahan data atau validitas data adalah data yang tidak ada perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian, dan dengan demikian data tentang validitas data yang disajikan tersebut bisa dipertanggungjawabkan. Menurut Lincoln dan Guba, teknik kredibilitas, transferability, dependabilitas dan komfirmabilitas yang terhubung ke proses pengumpulan dan analisis data digunakan untuk menghasilkan kepercayaan (kebenaran).

Dalam penelitian kualitatif, tingkat validitas lebih menekankan pada data yang diperoleh. Dengan demikian, kredibilitas data penelitian dapat dikatakan mempengaruhi berhasil tidaknya suatu penelitian. Menurut prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif, kredibilitas hasil penelitian dapat diuji untuk memperoleh data yang valid. Kredibilitas merupakan uji kebenaran data yang dihasilkan selama penelitian berlangsung.

Dalam hal ini, data yang dimaksud adalah data yang diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara (*interview*) dengan para responden diantaranya 2 orang dari pihak guru dan 4 orang dari pihak peserta didik terkait fenomena yang telah diamati oleh peneliti tersebut dengan realita yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, menurut Bogdan & Biklen, dimulai dengan memproses data, membaginya menjadi beberapa potongan yang dapat dikelola, memperkuatnya, mengenali dan mendeteksi pola, menentukan apa yang signifikan

dan apa yang dapat diselidiki, dan menentukan apa yang dapat diberikan dan diajarkan kepada orang lain.⁵³

Analisis data adalah proses yang memerlukan pengorganisasian, pengklasifikasian, pengelompokan, pengkodean atau pelabelan, dan mengkategorikan data untuk mendapatkan kesimpulan berdasarkan penekanan atau masalah yang ingin Anda selesaikan.⁵⁴ Analisis data dimaksudkan untuk membantu kita memahami apa yang ada di balik semua data, lalu mengatur dan meringkasnya dengan cara yang dapat kita deteksi secara pola umum.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Proses pemrosesan data, yang mencakup pengeditan, pengkodean, dan tabulasi data, dapat dianggap sebagai reduksi data dalam penelitian kualitatif. Dalam situasi ini, materi dikumpulkan secara menyeluruh dan diatur ke dalam unit konsep, kategori, atau topik yang tepat.

Pemantauan, klasifikasi, dan penyortiran data semuanya dilakukan sebagai bagian dari upaya reduksi data. Selain itu, pengaturan data dilakukan dengan cara yang benar, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang tepat pula. Data dapat disederhanakan dengan berbagai cara dengan pemilihan yang cermat dalam kegiatan ini, sehingga hal ini mungkin bisa dicapai dengan ringkasan singkat atau penyelidikan ke dalam pola tertentu. Data yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh sebelumnya dari kegiatan uji keabsahan data maupun data yang diperoleh dari pihak tertentu. Dalam hal ini, peneliti menyeleksi dan memusatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah.

Kegiatan pengurangan data (reduksi data) dilakukan dengan memperhatikan dengan baik unsur-unsur sebagai berikut: (1) memilih data yang relevan dengan grup

⁵³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.236.

⁵⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), h.135.

data yang dibutuhkan, (2) mengelompokkan data serupa, serta (3) data pengkodean sesuai dengan indikator penelitian.⁵⁵

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi data yang terstruktur dan terorganisir dengan baik sehingga mampu memberi gambaran darimana kesimpulan dapat ditarik. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif sering berupa narasi, jadi perlu adanya penyederhanaan tanpa kehilangan isi yang sesungguhnya dari penelitian tersebut.

Proses penyajian data dilakukan sehingga gambar keseluruhan atau elemen spesifik dari keseluruhan gambar dapat dilihat. Para peneliti pada tahap ini berusaha untuk mengklasifikasikan dan menunjukkan data sesuai dengan masalah topik, yang dimulai dengan pengkodean pada setiap subpokok masalah.⁵⁶

3. Conclusion Drawing / Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan (*conclusion drawing*). Menarik kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menghasilkan data atau makna tertentu yang berupa intisari dari tulisan, yang bersifat sederhana, singkat dan jelas serta pesan dari data atau makna tersebut bisa tersampaikan dengan baik. Menarik kesimpulan memerlukan lebih banyak lagi hasil dari analisis data dan menimbang konsekuensi dari makna baru yang timbul dari pertanyaan studi. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah data yang sudah disajikan terkait keseluruhan gambaran atau narasi yang diperoleh dari responden untuk dapat ditinjau kembali bukti sebanyak yang diperlukan dan menghasilkan temuan sementara yang terjadi.

⁵⁵ Sugiarti, et al., eds., *Desain penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2020), h.88.

⁵⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.123.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan adalah tahap di mana Anda memberi makna pada data (*give meaning*), mengkonfirmasi (*confirm*) apakah arti yang Anda berikan sudah benar, dan kemudian periksa kembali data (*verifying*) untuk memastikan arti yang Anda berikan sudah benar.⁵⁷



⁵⁷ Morissan, *Reset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2019), h.21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses mendidik peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama serta moral yang baik. Tujuannya adalah membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang baik. Adapun sejatinya dari pembelajaran akidah akhlak itu sendiri yakni membentuk pondasi iman dimana guru menanamkan keyakinan yang kuat terhadap Tuhan dan ajaran agama, menguasai pengetahuan agama yakni dengan memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama kepada peserta didik, membentuk akhlak mulia yakni menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama, menjadi manusia yang seimbang dimana dapat membentuk individu yang cerdas intelektual, emosional dan spiritual serta menyiapkan generasi masa depan yang memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini menekankan sejauh mana dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang. Hasil dari penelitian ini adalah penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bab ini menjelaskan tentang: data dan pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN, lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

a. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Pinrang berdiri sejak 1 April 1981 dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 1981. Pada awal berdirinya, terdiri dari

kelas 1 dengan 160 siswa dan 4 ruang kelas. Lokasi pembelajaran bertempat di Gedung MTs DDI Pinrang, Jl. Mongisidi di bawah binaan Bapak Drs. Muhammad Hadir Aris yang memiliki tenaga pendidik sebanyak 8 orang dan 2 orang pegawai.

Pada tahun 1983, mendapatkan bantuan untuk 1 unit gedung kelas di Palateang, yang memiliki 3 ruang kelas dan 1 ruang komite guru. Peletakan batu pertama bangunan dilakukan oleh kepala kantor wilayah departemen agama Kab. Pinrang. Drs. H.M Tahir Syarkawi. Gedung pengajaran didirikan pada tahun yang sama, dan yang pertama adalah Kelas 3, yang terdiri dari ruang kelas tiga jurusan: Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan jurusan Agama.

Jadi MAN Pinrang memiliki 2 lokasi kelas, Kelas I dan Kelas II di DDI Pinrang Jln. Mongisidi Pinrang dan Paleteang Jln. Ambo Daming No. 23 Pinrang, yang kini telah diubah menjadi Jln. Bulu Pakoro No. 429, yang memiliki jumlah 369 siswa, ruangan permanen terdiri dari 3 ruang kelas dan 6 unit kelas atau ruang darurat.

Bapak Drs. Ansyar, MA. selaku kepala MAN Pinrang yang menjabat sejak tahun 2018-sekarang. MAN Pinrang merupakan salah satu Madrasah idaman di Kab. Pinrang sehingga sejak tahun 2018, MAN Pinrang sudah terakreditasi A. MAN Pinrang mempunyai 19 Unit gedung, terdiri dari 29 ruang kelas, Perpustakaan, Lab. Bahasa, Lab. Biologi, Lab. Fisika, Masjid, Koperasi, Ruang UKS, Sekretariat OSIS (Intra), Sekretariat Organisasi Ekstra, Ruang Guru, Kantin, dan Ruang Tata Usaha Serta Sarana Olahraga dan Alat Kelengkapan Pendidikan.

Tabel 2.1. Perangkat Satuan Kerja MAN Pinrang

No.	Perangkat Satuan Kerja MAN Pinrang TA. 2019/2020	
1.	Kepala MAN Pinrang	Drs. Ansyar, MA
2.	Wakil Kepala MAN Pinrang	- Wakamad Bidang Kurikulum Suharto, S.Pd.,M.Pd - Wakamad Bidang Kesiswaan Idhan Galib, S. Ag., MA - Wakamad Bidang Sarana Dan Prasaran Drs. Mustari - Wakamad Bidang Hubungan Masyarakat Drs. Zainuddin, MA
3.	Guru	- Guru tetap 48 orang - Guru tidak tetap 25 orang

b. Visi Misi MAN Pinrang

Dalam setiap lembaga kependidikan tentunya memiliki visi dan misi yang akan dijalankan dan dicapai. Adapun visi dan misi dalam profil sekolah MAN PINRANG tahun 2020 sebagai berikut :

1. Visi :

- 1). Pengembangan Pendidikan Islami Unggul Dalam Prestasi

2. Misi :

- 1) Menjadikan agama islam sebagai ruh dan sumber nilai pengembangan madrasah
- 2) Mengembangkan pbm bernuansa islami

- 3) Menjadikan orang tua siswa dan masyarakat sebagai mitra dan modal tujuan madrasah
- 4) Menjadikan kerja sama dengan masyarakat dan instrab yang consren terhadap madrasah
- 5) Menyiasati kurikulum secara cermat dan akurat
- 6) Menempatkan tugas guru secara profesional dan meningkatkan kualitas guru melalui berbagai pembiasaan dan peltihan
- 7) Menambahkan dan mengembangkan sarana pendukung pembelajaran
- 8) Mendorong semangat siswa, guru dan seluruh komponen madrasah lainnya melalui belajar dan bekerja keras
- 9) Mendorong madrasah sebagai wahana pengembangan potensi siswa.

c. Tujuan MAN Pinrang

Tujuan didirikannya sekolah adalah untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik. Untuk mewujudkan visi dan misi dalam lembaga pendidikan di MAN Pinrang maka tujuan sekolah yang ingin di capai adalah:

- a. Panduan materi pembelajaran yang diintegrasikan dengan al-qur'an
- b. Proses pembelajaran bernuansa islam
- c. Membangun jalinan kerja sama (*lonk and march*) sebagai wadah pengembangan potensi siswa
- d. Melampui kualitas dan tujuan pembelajaran
- e. Memiliki tenaga pendidikan yang profesional
- f. Sarana pendukung pembelajaran
- g. Tegaknya kedisiplinan madrasah.⁵⁸

⁵⁸ Sumber Data: Profil Sekolah MAN Pinrang Tahun 2020.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi pembelajaran merupakan tindakan atau rencana yang dilakukan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran yang telah mereka tetapkan secara matang dan terperinci. Implementasi pembelajaran ini digunakan untuk mencapai atau mengharapkan perubahan dengan mempraktikkannya berupa ide, program, atau serangkaian kegiatan baru yang telah disusun sebelumnya khususnya pada pembelajaran akidah akhlak.

1) Implementasi pembelajaran akidah akhlak kepada peserta didik di MAN Pinrang

Pembelajaran akidah akhlak ini tentunya merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mempersiapkan peserta didik dimana mereka bukan cuma sekedar mengetahui, memahami dan percaya kepada *Allah Subhanahu wata'ala*, melainkan dapat mewujudkan dan mengaplikasikannya dalam perilaku akhlak yang mulia pada kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan hadits terkhususnya para peserta didik di MAN Pinrang. Namun, dengan adanya Pandemi Covid-19 ini tentunya guru akidah akhlak harus lebih bekerja keras agar implementasi pembelajaran bisa terlaksana dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, pelaksanaan atau implementasi pembelajaran akidah akhlak di waktu ini sudah mulai dilaksanakan dengan diberlakukannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dengan sistem ganjil genap sesuai nomor absensi peserta didik. Dalam hal ini, sarana dan prasarana yang disiapkan oleh Madrasah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.⁵⁹

Dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka, fokus sarana dan prasarana di masa ini tentunya harus sangat diperhatikan mulai dari alat-alat kebersihan yang lengkap, sanitasi sekolah, alat kesehatan yang lengkap maupun ruang kelas yang steril. Hal ini diharapkan sehingga bisa meminimalisir penularan virus Covid-19.

⁵⁹ Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

Adapun menurut Ilham Alyas, S.Pd.I., terkait proses pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang yaitu:

Selama adanya pandemi Covid-19 ini, proses pembelajaran dilakukan sepenuhnya secara daring. Dan belum lama ini memang sudah diberlakukannya Pembelajaran Tatap Muka (PTM), namun waktu pelaksanaan pembelajaran yang normal biasanya 45 menit sekarang dilakukan selama 20 menit saja.⁶⁰

Menyangkut durasi proses pembelajaran yang diperpendek ini dilakukan guna meminimalisir interaksi para peserta didik selama di sekolah baik sesama peserta didik maupun interaksinya dengan guru. Proses pembelajaran juga tidak lepas dari bagaimana peran pendidik mengelola dan menyajikan strategi mereka sehingga apa yang disampaikan mampu ditangkap baik oleh para peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik yang ada di MAN Pinrang terkait proses pembelajaran akidah akhlak selama masa Pandemi Covid-19 ini. Sebagaimana yang kita ketahui, persiapan sebelum melakukan pembelajaran juga sangat perlu dilakukan oleh guru. Hal ini biasanya guru lakukan dengan memberi motivasi pembelajaran agar dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik tersebut. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti:

Menurut Rahma Sanda, guru akidah akhlak saya selalu memberi motivasi semangat dalam belajar sebelum memulai pembelajaran tersebut. Adapun proses pembelajaran akidah akhlak ini sulit dipahami apalagi di awal pelaksanaan pembelajaran secara daring. Dalam hal ini guru mengirim materi via *WhatsApp* atau di LMS (*e-learning*) tanpa adanya penjelasan mengenai materi tersebut. Namun, sekarang proses pembelajaran tatap muka sudah diberlakukan sehingga pembelajaran akidah akhlak ini sudah mudah dimengerti karena adanya interaksi langsung antara guru dan peserta didik.⁶¹

Pembelajaran PTM ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran akidah akhlak, dimana peserta didik bisa lebih mudah mengerti dengan adanya interaksi langsung antara guru dengan peserta didik.

⁶⁰ Ilham Alyas, S.Pd.I., Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

⁶¹ Rahma Sanda, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

Tentunya selama proses pembelajaran, kendala atau hambatan juga bisa dirasakan oleh peserta didik itu sendiri baik yang di dapatkannya selama pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka. Berikut ini hambatan-hambatan yang dirasakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan harapan mereka kedepannya mengenai pembelajaran akidah akhlak.

Menurut Rahma Sanda, berbicara tentang hambatan tentunya pasti ada apalagi di masa pandemi ini khususnya pada saat diterapkannya pembelajaran daring.⁶²

Berbeda dengan saudari Risma Rahayu yang mengatakan:

Tidak ada hambatan tertentu yang saya jumpai selama proses pembelajaran akidah akhlak di masa pandemi ini. Namun, terkait harapan saya kedepannya mengenai pembelajaran akidah akhlak adalah mudah-mudahan bisa jauh lebih baik lagi.⁶³

Sebagaimana juga yang disampaikan saudari Nur Fitrah yaitu:

Selama masa pandemi ini, proses pembelajaran akidah akhlak sudah berjalan dengan baik/lancar. Adapun harapan saya kedepannya mengenai pembelajaran akidah akhlak yaitu semoga materi yang dibawakan guru bisa lebih mudah di mengerti secara mendalam.⁶⁴

Adapun pendapat dari saudari Nur Aisyah yaitu:

Terdapat hambatan yang saya rasakan karena kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik itu sendiri. Terkait harapan saya kedepannya terhadap pembelajaran akidah akhlak yakni semoga bisa lebih baik dan pandemi segera selesai agar kami bisa belajar dengan baik.

⁶² Rahma Sanda, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

⁶³ Risma Rahayu, Siswa Kelas XI MIPA 2, *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

⁶⁴ Nur Fitrah, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

B. Strategi atau metode serta media guru dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang

Pembelajaran akidah akhlak sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, strategi yang di gunakan dalam mengajar yakni pembelajaran literasi dan numerasi.⁶⁵

Dalam hal ini, guru berusaha untuk bagaimana peserta didik tersebut bisa memiliki kemampuan, rasa percaya diri dan kesediaan mereka untuk terlibat dengan informasi yang bersifat kuantitatif sehingga dapat membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-harinya.

Adapun menurut Ilham Alyas, S.Pd.I, strategi atau metode saya dalam mengajar selama masa pandemi Covid-19 ini adalah saya pribadi lebih condong pada pembelajaran Asinkron, dimana saya menyiapkan materi terlebih dahulu pada aplikasi classroom dan peserta didik bisa mengakses materi tersebut kapanpun dan dimana saja.⁶⁶

Pembelajaran asinkron disini memungkinkan siswa atau peserta didik untuk belajar tanpa perlu bagi guru untuk hadir pada saat yang sama, memungkinkan mereka untuk mengontrol waktu, lokasi, alur, dan tempo pembelajaran mereka. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan baik *offline* maupun *online*. Pembelajaran ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk belajar secara mandiri, dengan waktu yang lebih fleksibel mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang hal-hal yang relevan dan hal ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi kognitif mereka.

⁶⁵ Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

⁶⁶ Ilham Alyas, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

Adapun media yang saya gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak selama masa pandemi ini terdiri dari Handphone, LCD, dan Smart TV.⁶⁷

Media pembelajaran memiliki tempat yang penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu dalam proses belajar peserta didik. Agar bahan ajar yang disajikan lebih menarik, maka materi ini dapat bekerja dengan beberapa monitor dalam bentuk animasi dan gambar.

Menurut Ilham Alyas, S.Pd.I, media yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak yaitu *Clasroom*, LMS (e-learning) dan *WhatsApp*.⁶⁸

Google Classroom merupakan LMS fleksibel yang dapat dikolaborasikan dalam media pengajaran, metode pengajaran, model pengajaran dan strategi pembelajaran. Pemanfaatan media online ini dikhususkan agar peserta didik bisa mengakses pembelajarannya dan diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar kapan dan di mana saja.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya Pandemi Covid-19 menjadikan pembelajaran dilakukan secara daring dan merupakan suatu keadaan yang mengharuskan pendidik untuk bekerja lebih keras bagaimana pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Namun, pembelajaran tatap muka saat ini pun juga memiliki hambatan yang dirasakan oleh para pendidik.

Menurut Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, hambatan-hambatan yang saya temui selama melaksanakan pembelajaran akidah akhlak adalah dalam tiap pekan kita harus mengulang materi karena diterapkannya sistem ganjil genap.⁶⁹

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan sistem ganjil genap menjadikan setiap minggu guru harus mengulang materi pembelajaran akidah akhlak, hal ini juga didukung dengan sistem waktu pembelajaran yang tidak bisa diterapkan sesuai dengan pembelajaran normal sebelum adanya pandemi ini.

⁶⁷ Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

⁶⁸ Ilham Alyas, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

⁶⁹ Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

Adapun menurut Ilham Alyas, S.Pd.I, hambatan yang ditemui selama pembelajaran akidah akhlak yaitu kurangnya respek peserta didik terhadap guru. Dalam hal ini bahwasanya pembelajaran akidah akhlak ini hanya tersampaikan sebatas teori saja sehingga tidak terwujudnya pengamalan-pengamalan ajaran akidah akhlak tersebut.⁷⁰

3). Evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang

Dalam pembelajaran akidah akhlak, komponen utama penilaiannya yakni dari kompetensi kognitif atau sikap peserta didik. Pendidik melakukan penilaian sikap dan kemampuan melalui observasi dan penilaian diri. Penilaian sikap juga berkaitan dengan sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran dan sikap yang terkait dengan mata pelajaran terkait nilai dan norma.

Demi mengukur sejauh mana pemahaman para peserta didik tentunya kegiatan evaluasi perlu dilakukan, namun dengan adanya pandemi ini pelaksanaan evaluasi juga tidak bisa dilakukan secara keseluruhan. Tetapi, para pendidik tentunya memiliki standar evaluasinya masing-masing agar dapat memperoleh dan mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.

Adapun instrumen yang tepat dalam evaluasi di era pandemi ini saya menggunakan sistem tugas, ujian dan forum diskusi.⁷¹

Pemberian tugas atau penugasan adalah salah satu cara melakukan penilaian dengan memberikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi juga bisa didukung dengan menerapkan forum diskusi yakni mengangkat pembahasan atau suatu masalah yang menarik sehingga mampu merangsang keaktifan siswa dikelas. Yang terakhir yaitu dengan ujian, dimana hal ini biasanya dilakukan setelah pokok pembahasan materi telah selesai dan guru melaksanakan ujian dengan tujuan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tersebut.

⁷⁰ Ilham Alyas, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

⁷¹ Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

Adapun menurut Ilham Alyas, S.Pd.I, instrumen evaluasi yang saya gunakan itu lebih condong kepada penilaian keterampilan. Contohnya saya memberikan tugas membuat video bagaimana adab bertamu yang baik. Hal ini tentunya memudahkan kita untuk memantau apakah peserta didik tersebut sudah melakukan tugasnya dengan baik atau tidak serta mengurangi adanya kecurangan, jika yang kita berikan hanya tugas biasanya peserta didik itu lebih mengandalkan yang namanya internet dibandingkan dengan kemampuannya atau pemahamannya sendiri selama mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi ini merupakan tahap penting yang harus ditempuh oleh para pendidik untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, dan sejauh mana tujuan pendidikan sudah tercapai.

Rahayu, bahwasanya guru kami akan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran akidah akhlak. Risma juga mengungkapkan bahwasanya proses pembelajaran akidah akhlak ini lebih mudah dipahami karena adanya rangkuman materi dan video penjelasan yang dikirim oleh guru yang bersangkutan. Tarkait strategi guru dalam mengajar ini sudah cukup baik dengan adanya rangkuman materi dan video penjelasan tersebut.⁷²

Sebagaimana pendapat dari saudari Nur Fitra bahwasanya:

Sebelum dimulainya pembelajaran guru kami selalu memberikan motivasi yakni hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yakni dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Adapun pembelajaran akidah akhlak di masa pandemi ini menurut saya sudah berjalan cukup baik karena guru mata pelajaran tersebut adalah guru yang menyenangkan sehingga bisa menghidupkan suasana belajar. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akidah akhlak ini sangat mudah dipahami karena pada saat pembelajaran berlangsung, guru selalu menyelingi dengan pertanyaan-pertanyaan kecil seputar materi yang disampaikan untuk menguji sejauh mana pemahaman dari peserta didik tersebut.⁷³

Membuat konten video dengan tema religius disini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut serta diharapkan mereka mampu mengamalkan atau mengimplementasikan apa yang di dapat dari pengalaman pembelajaran akidah akhlak tersebut.

⁷² Risma Rahayu, Siswa Kelas XI MIPA 2, *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

⁷³ Nur Fitrah, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

Menurut Nur Aisyah, guru kami memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Adapun proses pembelajaran akidah akhlak sudah terlaksana cukup baik meskipun terhalang dengan adanya pandemi ini. Saudari juga mengatakan bahwasanya kita juga bisa banyak belajar mengenai akidah akhlak tersebut melalui proses pembuatan konten video berdurasi pendek yang tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari kita. Terkait strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar, saya pribadi sudah cukup paham karena guru berusaha membuat kita bisa dengan mudah melihat dan merasakan manfaat dari pembelajaran yang diajarkan tersebut.⁷⁴

Proses pembelajaran ini juga tidak terlepas dari campur tangan peserta didik itu sendiri, semangat dan keaktifan peserta didik merupakan hal yang menjadi pertimbangan evaluasi dari para pendidik. Berikut pernyataan peserta didik terkait keaktifan belajar mereka dan proses evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Saya termasuk siswa yang aktif di dalam kelas selama pembelajaran akidah akhlak. Adapun evaluasi yang dilakukan guru yakni metode ujian secara lisan, dimana kami secara berurutan berdasarkan absen akan dipanggil kedepan dan mendapatkan pertanyaan langsung sesuai materi yang telah dipelajari. Terus terkait evaluasi sebelum berpindah ke bab materi selanjutnya, biasanya guru kami melempar pertanyaan berdasarkan materi sebelumnya guna menguji sejauh mana ingatan kami tentang materi yang sebelumnya.⁷⁵

Sebagaimana pendapat dari saudari Nur Fitra bahwasanya:

Saya merupakan salah satu yang ikut aktif dalam pembelajaran akidah akhlak. Adapun evaluasi yang dilakukan guru saya itu sangat menyenangkan karena berbeda dari guru-guru yang sebelumnya. Contohnya, pada saat ujian harian itu dilakukan dengan sebuah permainan dimana dalam permainan itu terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sebagai nilai evaluasi.⁷⁶

Pelaksanaan pembelajaran secara online di awal masa pandemi tentunya memerlukan penyesuaian terkait perubahan yang cukup signifikan. Kesiapan sarana dan prasarana, fasilitas dalam pembelajaran serta kesiapan guru dan siswa harus benar-benar matang dari segi strategi, metode dan model dalam pembelajaran.

⁷⁴ Nur Aisyah, Siswa Kelas XI MIPA 2, *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

⁷⁵ Rahma Sanda, Siswa Kelas X MIPA 1, *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

⁷⁶ Nur Fitrah, Siswa Kelas X MIPA 2, *Wawancara* pada tanggal 8 Desember 2021.

Kesulitan terkait pembelajaran online ini tentunya juga dirasakan oleh guru dan siswa di MAN Pinrang. Namun, Implementasi pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang sudah terlaksana cukup baik meskipun terhalang dengan adanya Pandemi Covid-19 ini.

Adapun hasil dari penelitian terdahulu mengenai pelaksanaan atau implementasi pembelajaran akidah akhlak dimana dalam hal ini diperoleh hasil sebelum adanya Pandemi Covid-19, yaitu guru mencoba menggunakan pendekatan saintifik, namun penggunaan metode ceramah masih mendominasi proses pembelajaran. Demikian pula dengan penggunaan media, guru akidah akhlak mengatur media sesuai dengan materi yang dipelajari, meskipun ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran masih kurang.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak sebelum dan selama masa pandemi ini tentunya diharapkan mampu menumbuhkan iman yang kuat dalam diri peserta didik itu sendiri sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman tentang Tuhan sebagai sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup. Tentunya peran guru dalam hal penyesuaian metode pengajaran mereka dengan kepribadian peserta didik itu sendiri perlu dilakukan. Pendekatan harus digunakan dalam mengajarkan agama islam yakni dalam mengembangkan aspek afektif, metode psikologis dan pendekatan cerita teladan perlu diterapkan. Untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, strategi yang bersifat rasional terhadap beberapa tantangan yang dialami. Serta pendekatan praktik dan pengalaman lapangan dapat digunakan untuk mengembangkan aspek psikomotorik peserta didik.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak ini diharapkan mampu sejalan dengan tujuan dasar dari akidah itu sendiri yakni memberikan pengasuhan yang baik di jalan kehidupan, untuk memurnikan jiwa dan kemudian mengarahkannya ke puncak pengamalan-pengamalan sifat-sifat mulia atau yang lebih penting untuk

mengupayakan sampai pada tingkat ma'rifat tingkat tinggi sesuai dengan landasan akidah yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits.

C. Dampak Pandemi Covid-19

Dampak Pandemi Covid-19 merupakan pengaruh atau efek yang ditimbulkan oleh adanya Pandemi Covid-19 ini, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Dengan adanya pandemi ini, tentunya sangat berdampak bagi semua sektor khususnya pada sektor pendidikan. Pembatasan aktivitas seperti bersekolah, bekerja, melaksanakan ibadah dan lain sebagainya merupakan upaya yang dilakukan pemerintah guna memutus rantai penularan Covid-19 ini. Pandemi Covid-19 ini menyebabkan proses pembelajaran dengan tatap muka akan lebih dibatasi dan lebih banyak dilakukan dalam jaringan (daring). Sehingga, kebijakan-kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh lembaga pendidikan ini tentunya memiliki konsekuensi tersendiri baik itu positif maupun yang negatif.

1). Dampak negatif

Menurut Nadirah, S.Ag, M.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MAN Pinrang saat di wawancarai mengenai dampak Pandemi Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan :

Jika kita melihat kondisi saat ini tentunya hal tersebut sangat berdampak baik itu dari segi positif maupun negatif. Dimana dari segi positifnya yakni (1) peserta didik lebih memiliki banyak waktu bersama keluarga selama adanya proses pembelajaran daring, (2) tentunya kita juga bisa menerapkan metode belajar yang variatif selama proses pembelajaran serta (3) peserta didik ini mau tidak mau pasti harus mengeksplor teknologi sehingga pengetahuan mereka tentang teknologi tentunya lebih meningkat lagi. Adapun dampak negatifnya adalah terdapat penurunan kualitas prestasi akademik dan perbedaan kualitas akses selama pembelajaran jarak jauh, ancaman putus sekolah karena terpaksa bekerja membantu perekonomian keluarga, serta Pandemi Covid-19 diketahui juga berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Terakhir adalah keterbatasan memiliki

smartphone dan kuota internet sebagai fasilitas penunjang selama pembelajaran.⁷⁷

Adapun menurut Ilham Alyas, S.Pd.I., terkait dampak pandemi terhadap pembelajaran akidah akhlak yakni:

Dampak dari Pandemi Covid-19 ini terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak terletak pada sikap atau perilaku peserta didik terhadap gurunya itu masih kurang respek. Selanjutnya, pembelajaran akidah akhlak ini menurut saya lebih banyak hanya tersampaikan secara teori. Penerapan atau pengaplikasiannya pada lingkungan sekolah itu juga masih kurang.⁷⁸

Dampak negatif yang ditimbulkan pandemi covid-19 ini yakni kualitas interaksi yang terbatas dimana pembelajaran daring sulit menyaingi interaksi langsung di kelas. Peserta didik mungkin kesulitan untuk bertanya atau berdiskusi secara efektif. Adanya ancaman putus sekolah terkait terpuruknya perekonomian masyarakat, keterbatasan penunjang proses pembelajaran daring seperti gawai, kuota dan lain sebagainya. Kurangnya motivasi peserta didik juga menjadi kendala dimana belajar secara mandiri di rumah dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi serta capaian belajar dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini terkait sikap dan perilaku peserta didik belum menunjukkan hasil yang baik dan efisien.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yakni terbatasnya akses dan fasilitas yang mendukung, pelajaran yang sulit dipahami dan masalah psikis atau mental. Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan kinerja dan kualitas pembelajaran, diperlukan sinergi dan kerjasama yang positif dari berbagai pihak khususnya dari pihak sekolah maupun dari guru itu sendiri.

2). Dampak Positif

⁷⁷ Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

⁷⁸ Ilham Alyas, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

Terkait dampak positif dari covid-19 terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak ini terletak pada banyaknya waktu kebersamaan peserta didik dengan keluarganya, meningkatnya pengetahuan peserta didik mengenai teknologi serta diterapkannya metode belajar yang variatif oleh guru akidah akhlak. Guru berusaha untuk tetap menghidupkan suasana belajar dengan merealisasikan metode belajar yang variatif sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar dan bisa lebih meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga akan lebih mudah menyerap materi yang di ajarkan saat pembelajaran berlangsung.

Guru juga memiliki perspektif terkait dampak positif dari pandemi ini terhadap proses pembelajaran yaitu Pemanfaatan Teknologi: Pandemi mendorong guru dan siswa untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Berbagai platform online digunakan untuk pembelajaran, seperti video pembelajaran, diskusi daring, dan kuis online. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Fleksibilitas Waktu dan Tempat: Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja sesuai dengan waktu yang mereka miliki. Peningkatan Peran Orang Tua: Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran meningkat. Orang tua lebih aktif dalam mendampingi anak-anak mereka belajar dan memahami materi Akidah Akhlak. Pengembangan Diri Guru: Guru dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi digitalnya. Hal ini berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Terkait hasil wawancara dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Pandemi Covid-19 ini sangatlah berdampak bagi proses implementasi pembelajaran akidah akhlak baik itu dari segi positif maupun negatif. Dalam hal ini guru, siswa maupun orang tua merupakan pihak yang sangat terdampak dengan adanya pandemi tersebut.

Hal ini menguatkan kembali pada hasil penelitian terdahulu bahwasanya Covid-19 sangat mempengaruhi peserta didik, orang tua dan guru. Beberapa dampak

yang dirasakan oleh peserta didik adalah bahwa mereka tidak memiliki budaya pembelajaran jarak jauh, karena sampai sekarang sistem pembelajaran telah diimplementasikan secara langsung, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka, bermain dan bergurau dengan mereka. Kehadiran metode pembelajaran jarak jauh membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk beradaptasi, dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi penerapan pembelajaran mereka. Dampak pada orang tua adalah adanya peningkatan biaya pembelian kuota internet, teknologi online membutuhkan koneksi internet dan kuota, sehingga tingkat penggunaan kuota internet akan meningkat dan beban biaya pada orang tua akan meningkat. Pengaruh yang dirasakan oleh guru adalah bahwa tidak semua orang dapat menggunakan teknologi internet atau di media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya dapat menggunakan perangkat dan peralatan untuk mendukung kegiatan pembelajaran online mereka dan membutuhkan bantuan dan pelatihan terlebih dahulu. Oleh karena itu, dukungan dan kerjasama orang tua sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembelajaran. Komunikasi antara guru, sekolah dan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Hal yang tidak kalah menantang juga terkait dengan penilaian guru terhadap peserta didiknya. Berbagai strategi telah dilakukan oleh guru supaya bagaimana penilaian tersebut sudah dilaksanakan benar-benar secara objektif. Tentunya, tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pembelajaran online merupakan hal yang baru dan tentu menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pengajar dalam memberikan penilaian. Namun, proses pembelajaran baik itu online maupun luring pasti akan sangat berdampak dengan adanya Pandemi Covid-19 ini.

3. Solusi Guru terhadap dampak yang ditimbulkan oleh pandemi covid-19 dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam hal ini peserta didik akan membutuhkan perhatian ekstra, terutama pada sarana dan prasarana yang digunakan, jaringan internet serta motivasi diri untuk menyelesaikan proses pembelajaran yang sifatnya mandiri. Tentu saja, banyak pihak yang terlibat harus memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur sudah terpenuhi dengan baik untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam hal ini, Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak di MAN Pinrang mengemukakan solusi yang dapat diambil terkait dampak yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak serta harapan mereka kedepannya terhadap pembelajaran akidah akhlak itu sendiri:

Melaksanakan program integratif pembelajaran akidah secara integratif langsung yakni bersatunya antara materi pelajaran dengan kegiatan secara keseluruhan di Madrasah, serta kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam upaya melaksanakan pengamalan kegiatan spritual secara nyata di luar sekolah dengan meliputi pembiasaan BTQ dan menghapalkan Al-Qur'an maupun pembiasaan toleransi hormat kepada orang tua dan guru".⁷⁹

Integratif memiliki arti yaitu keseluruhan atau utuh, bersatunya antara bagian menjadi satu, serta menghilangkan hambatan. Dalam proses pembelajaran, hal ini merupakan bentuk kegiatan secara keseluruhan di sekolah serta bagaimana adanya kerjasama antara pihak sekolah atau guru dengan orang tua siswa dalam melaksanakan pengamalan-pengamalan pembelajaran akidah akhlak secara nyata di luar lingkungan sekolah.

Adapun menurut Ilham Alyas, S.Pd.I., terkait solusi dari dampak yang ditimbulkan oleh Pandemi Covid-19 dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang yaitu:

⁷⁹ Nadirah, S.Ag, M.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

Karena saya pribadi lebih condong menggunakan media daring selama pembelajaran berlangsung baik secara daring maupun luring, tentunya penggunaan media pembelajaran daring yang variatif merupakan alternatif untuk saya supaya siswa tidak mudah jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, peran dari pihak sekolah terkait pemenuhan sarana dan prasarana penunjang proses pendidikan sangatlah penting, tidak lupa pula kontribusi besar kami sebagai guru untuk mewujudkan peserta didik yang secara nyata mampu melaksanakan pengamalan pembelajaran akidah akhlak pada kehidupan sehari-harinya baik di dalam maupun di luar sekolah. Terus harapan saya terhadap pembelajaran akidah akhlak yakni semoga pelaksanaan pembelajaran tatap muka bisa berjalan normal kembali agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara maksimal.⁸⁰

Pelaksanaan pembelajaran integratif yang melibatkan kontribusi atau kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa dalam melaksanakan pengamalan-pengamalan pembelajaran akidah akhlak secara nyata di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran dimana diharapkan lebih kreatif dan variatif lagi dalam mengelola pembelajaran. Solusi dari pihak terkait ini tentunya diharapkan mampu menghasilkan capaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri khususnya pada pembelajaran akidah akhlak.

Tentunya solusi ini juga diharapkan mampu mengarahkan peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak ini agar dapat mengamalkan dan membiasakan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari termasuk akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap lingkungan maupun akhlak kehidupan berbangsa dan bernegaranya, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensi yang telah menimpa bangsa Indonesia.

Adapun harapan terkait kondisi yang menimpa dunia khususnya Indonesia ini yaitu bisa kembali normal atau pun wabah Covid-19 semoga cepat berakhir, selain pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran yang ada juga dapat dilakukan secara online untuk mengembangkan keterampilan guru dan siswa di era abad 4.0. Harapan

⁸⁰ Ilham Alyas, S.Pd.I, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara* pada tanggal 3 Desember 2021.

terkait pembelajaran ini adalah sebagai alternatif model pembelajaran yang diterapkan guru. Hal ini dirancang untuk menambah pengetahuan dan menerapkan kemajuan teknologi secara benar dan tepat, sehingga diharapkan pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk mendukung kemajuan belajar di rumah di tengah pandemi ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat mendampingi anak semaksimal mungkin untuk belajar di rumah. Hal positif yang bisa didapatkan adalah anak memiliki kedekatan atau hubungan personal dengan orang tuanya sehingga menjadikan peserta didik tersebut lebih terarah, sehingga mampu terwujudnya tujuan dan capaian dari pembelajaran itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran di awal masa pandemi dilakukan secara online. Namun, hal ini tentunya memerlukan penyesuaian terkait perubahan yang cukup signifikan. Kesiapan sarana dan prasarana, fasilitas dalam pembelajaran serta kesiapan guru dan siswa harus benar-benar matang dari segi strategi, metode dan model dalam pembelajaran. Kesulitan terkait pembelajaran online ini tentunya juga dirasakan oleh guru dan siswa di MAN Pinrang. Tetapi seiring berjalannya waktu, implementasi pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang sudah terlaksana cukup baik meskipun terhalang dengan adanya pandemi covid-19 ini dan di waktu sekarang telah diberlakukannya sistem pembelajaran tatap muka (PTM) sehingga diharapkan pelaksanaan pembelajaran ini bisa terus berjalan secara kondusif.
2. Dampak Pandemi Covid-19 sangat dirasakan oleh peserta didik, guru dan orang tua baik dari segi positif maupun negatif. Dampak positif covid 19 terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak yakni guru berusaha untuk tetap menghidupkan suasana belajar dengan merealisasikan metode belajar yang variatif sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar dan bisa lebih meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga akan lebih mudah menyerap materi yang di ajarkan saat pembelajaran berlangsung. Adapun dari segi negatif, dampak yang ditimbulkan yakni adanya ancaman putus sekolah terkait terpuruknya perekonomian masyarakat, keterbatasan penunjang proses pembelajaran daring seperti gawai, kuota dan lain sebagainya serta capaian

belajar dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini terkait sikap dan perilaku peserta didik belum menunjukkan hasil yang baik dan efisien.

3. Solusi dari pihak MAN dengan adanya dampak Pandemi Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak adalah Pelaksanaan pembelajaran integratif yang melibatkan kontribusi atau kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa dalam melaksanakan pengamalan-pengamalan pembelajaran akidah akhlak secara nyata di dalam maupun di luar lingkungan sekolah serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif lagi oleh guru akidah akhlak itu sendiri.

B. Saran

Setelah penulis sampai pada kesimpulan di atas, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai harapan dan kelengkapan penyusunan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Sebaiknya pihak sekolah secara berkelanjutan menyediakan serta meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19 agar guru dan siswa tetap nyaman dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran dimana diharapkan lebih kreatif dan variatif lagi dalam mengelola pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdullah, Muhammad Husain, *Studi Dasar Pemikiran Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2001.

Aji Fatma Dewi, Wahyu, 'Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmu Pendidikan*: Vol.2 Nomor 1 (2020).

Al-Badr, Syaikh 'Abdur Razaq bin 'Abdul Muhsin Al-'Abbad, *Manajemen Iman: Agar Iman Tetap Terjaga*, terjemah Ahmad S. Marzuqi, Yogyakarta: Media Hidayah, 2006.

Al-Makki, Abdullah, *Nadrah al-Na'im fi Makarim Akhlaq al-Rasul al-Karim*, Jeddah: *al-Wasilah li al-Nashr wa al-Tawzi'*.

Al-Mawardi, *Etika, Moral dan Akhlak*, *Jurnal Fakultas Pendidikan Agama Islam Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 2013.

Al-Mishri, Mahmud, *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.

Anwar, Rosihin, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

B. Uno, Hamzah dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Burhanuddin Andi Iqbal, et al., eds. 2020. *Merajut Asa di Tengah Pandemic Covid-19*, Yogyakarta: Deepublish.

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

F.G Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga dari Sebuah Pandemic*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Gazali, Imam. *Membersihkan Hati dari Akhlak yang Tercela*, Jakarta: Pustaka Amani, 1996.

Halimah, Leli, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21*, Bandung: Refika Aditama, 2017.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Karim, Abdul. 2017. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di Mts Pab 2 Sampali”. Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Agama Islam: Medan.
- Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- KEMENKES RI, pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19) (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020).
- Maarif, M., et al., eds, 2019. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi*. Diss. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif “Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif”*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Morawska, L., & Cao, J., Airbone transmission of SARS-CoV-2: The world face the reality. Environment International (2020). <https://doi.org/10.1016/j.envint>.
- Morissan, *Reset Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mulyana, Dedi, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Mustafa, *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, Cet Ke-3, 2005.
- Najati, Muhammad Usman, *Al-Qur'an Wa ilm Nafs Terj. Ade Asnawi dari Al Qur'an dan Psikologi*, Jakarta: Aras Pustaka.
- Priyanti, Lenni, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Spritual Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Bullying di MI Nurul Huda Kota Bengkulu*, Diss. IAIN Bengkulu (2020).
- Qian, H., & Zheng, X., Ventilation control for airborne transmission of human exhaled bio-aerosols in buildings. Journal of Thoracic Disease (2018). <https://doi.org/10.21037/jtd>.

- Qomari, Rohmad, 'Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak', Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Vol.14 No.1, (2009).
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>
- Sabiq, Sayid, *Akidah Islam, Pola Hidup Manusia Beriman*, ahli bahasa Moh. Abdai Rathomy cet. XVIII. Bandung: Diponogoro, 2010.
- Salim dan Syahrur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Silalahi, Gabriel Amin, *Metode Penelitian dan Study Kasus*, Sidoarjo: CV. Citra Media, 2003.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiarti, et al., eds. 2020. *Desain penelitian Kualitatif Sastra*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif "Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan"*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Van Doremalen, N., Bushmaker, T., Morris, D. H., Holbrook, M. G., Gamble, A., Wiliamson, B. N., ... Munster, V.J. 2020. *Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1*.
- Yasin, Ahmad Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN PRESS, 2008.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Prepare, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Karmila Rustan
Nim/Prodi : 17.1100.095/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul penelitian : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

- Daftar Pertanyaan Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang selama masa pandemi covid-19 ini?
2. Metode/strategi apa yang digunakan pada saat pembelajaran akidah akhlak di masa pandemi covid-19 ini?
3. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak selama masa pandemi covid-19 ini ?
4. Apakah ada hambatan-hambatan yang bapak/ibu temui dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak khususnya di masa pandemi ini?
5. Menurut bapak/ibu, instrumen apa yang paling tepat digunakan dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak terutama di era pandemi covid-19 ini ?
6. Menurut bapak/ibu, sejauh mana dampak yang ditimbulkan covid-19 terhadap proses pembelajaran akidah akhlak ini ?

7. Apa solusi atau harapan bapak/ibu kedepannya terhadap pembelajaran akidah akhlak ini?

- **Daftar Pertanyaan Untuk Peserta Didik**

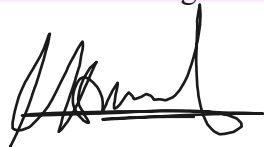
1. Bagaimana menurut Anda pembelajaran akidah akhlak di MAN Pinrang selama masa pandemi covid-19?
2. Apakah guru Anda memberikan motivasi pembelajaran sebelum dimulainya pelajaran akidah akhlak?
3. Apakah Anda termasuk peserta didik yang ikut aktif disaat pembelajaran akidah akhlak?
4. Apakah Anda lebih memahami pembelajaran akidah akhlak dengan metode/strategi yang diterapkan oleh guru?
5. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak?
6. Apakah ada hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran akidah akhlak selama masa pandemi covid-19 ini ?
7. Apa yang peserta didik harapkan kedepan terkait dengan pembelajaran akidah akhlak?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 16 Desember 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1



Dr. Usman, M.Ag.
NIP. 197006272008011010

Pembimbing 2



Bahtiar, S.Ag., M.A
NIP. 197205051998031004

Lampiran 2

Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2436 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;

10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;

b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Usman, M.Ag.
2. Bahtiar, S.Ag., M.A.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : Karmila Rustan
NIM : 17.1100.095
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Penelitian : DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI MAN PINRANG

c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 09 November 2020

Dekan,



Lampiran 3

Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 09 Sorong Parepare 91132 telp. 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 509 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3301/In.39.5.1/PP.00.9/11/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Karmila Rustan
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 05 Mei 1998
NIM : 17.1100.095
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Seroja, Desa Pacongan, Kec. Paletang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 03 November 2021

Wakil Dekan I,



Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4

Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0556/PENELITIAN/DPMPPTSP/11/2021
Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-11-2021 atas nama KARMILA RUSTAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0988/R/T.Teknis/DPMPPTSP/11/2021, Tanggal : 11-11-2021
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0552/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/11/2021, Tanggal : 11-11-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
3. Nama Peneliti : KARMILA RUSTAN
4. Judul Penelitian : DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : GURU DAN PESERTA DIDIK MAN PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paleteang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 11-05-2022.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 November 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai
Sertifikasi
Elektronik



CERTIFIED
QUALITY
MANAGEMENT
SYSTEMS



ZONA
HIJAU



OMBUDSMAN
KEP. B. PINRANG

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSRf

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411 921670 Pinrang 91213

SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI

Nomor : B-~~668~~ /Ma.21.17.1/TL.03/11/2021

Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu unit pelayanan terpadu satu pintu nomor: 503/0556/PENELITIAN/DPMPSTP/11/2021 tentang Rekomendasi Penelitian Tanggal 12 November 2021, Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : Karmila Rustan
Nim : 17.1100.095
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Benar siap melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul: **"DAMPAK PANDEMIC COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN PINRANG"** yang dimulai bulan 30 November 2021

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 November 2021

Kepala,



Drs. Ansyar, MA

NIP. 19660503 199203 1 001

Lampiran 6

Identitas informan

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadirah, S. Ag. M. Pd.
Alamat : Jl. Sawitto
Pekerjaan : Guru Akidah Akhlak

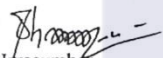
Dengan ini menyatakan:

Nama : Karmila Rustan
NIM : 17.1100.095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang"**

Demikian surat ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 1 Desember 2021


Narasumber

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILHAM ALYAS, S.Pd
Alamat : JL DELIMA PINRANG
Kelas Pekerjaan : ~~PA~~ Guru Akidah Akhlak

Dengan ini menyatakan:

Nama : Karmila Rustan
NIM : 17.1100.095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang"**

Demikian surat ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 1 Desember 2021


Narasumber

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Risma Rahayu*
Alamat : *Sengae Utara*
Kelas : *XI. MIPA 2*

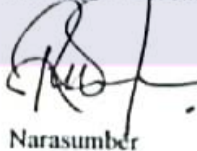
Dengan ini menyatakan:

Nama : Karmila Rustan
NIM : 17.1100.095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang"**

Demikian surat ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 1 Desember 2021



Narasumber

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohma Sanda
Alamat : Jl. Nongko Palia
Kelas : X MIPA 1

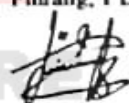
Dengan ini menyatakan:

Nama : Karmila Rustan
NIM : 17.1100 095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang"

Demikian surat ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 1 Desember 2021



Narasumber

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mut Firah
 Alamat : Sempang Timur
 Kelas : X MIPA 2

Dengan ini menyatakan:

Nama : Karmila Rustan
 NIM : 17.1100.095
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang"**

Demikian surat ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 1 Desember 2021

Narasumber

KETERANGAN WAWANCARA

Narasumber yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **RIUF AISHAH**

Alamat : **LEPPANGKALU**

Kelas : **SI MIPA 1**

Dengan ini menyatakan

Nama : **Karmila Rustan**

NIM : **17.1100.095**

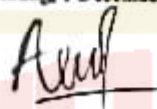
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah**

Bahwa telah mengadakan wawancara untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pinrang"**

Demikian surat ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pinrang, 1 Desember 2021


Narasumber

PAREPARE

Lampiran 7

Surat Keterangan Telah Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411 921670 Pinrang 91213

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :B- 636 /Ma.21.17.1/TL.03/01/2022

Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Unit Pelayanan Satu Pintu Nomor: 503/0556/PENELITIAN/DPMPTSP/11/2021 tentang Rekomendasi Penelitian tanggal 12 November 2021, Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : Karmila Rustan
Tempat / Tgl Lahir : Pinrang, 05 Mei 1998
Nim : 17.1100.095
Program Studi /Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah
Sasaran/Target Penelitian : Guru dan Siswa

Benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang untuk penyelesaian Strata satu (S1) dengan judul skripsi "*DAMPAK PANDEMIC COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN PINRANG*" yang dimulai tanggal 30 November 2021 sd 20 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 Januari 2022

Kepala,


Drs. Ansyar, MA
NIP. 19660503 199203 1 001

DOKUMENTASI



Gambar 2. Wawancara kepada guru Akidah Akhlak dalam hal ini Ibu Nadirah, S.Ag, M.Pd.I.



Gambar 3. Wawancara kepada guru Akidah Akhlak dalam hal ini Bapak Ilham Alyas, S.Pd.I.





BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Karmila Rustan, anak dari Rustan Tjabang dan Rosmiati. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara yang terdiri dari 4 anak perempuan. Penulis lahir di Pinrang pada tanggal 5 Mei 1998 dan bertempat tinggal di Jalan Seroja 7 Kabupaten Pinrang. Penulis memulai pendidikan taman kanak-kanak di TK Satu Atap Inpres Palia pada tahun 2004, SDN Inpres Palia pada tahun 2005, SMPN 2 Pinrang pada tahun 2011, dan MAN Pinrang pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 di STAIN Parepare dengan mengambil jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017, yang pada tahun 2018 beralih menjadi IAIN Parepare. Penulis melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 4 Pinrang dan melanjutkan

kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Massewae Kabupaten Pinrang. Penulis mengajukan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul: **“DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN PINRANG”**.